

No. Reg: 201060000039454

LAPORAN PENELITIAN



**REVITALISASI PERSEPSI PELUANG KERJA PRODI. KOMUNIKASI  
DAN PENYIARAN ISLAM PASCASARJANA MENJADI PRAKTISI  
KOMUNIKASI POLITIK.**

**Ketua Peneliti**

**Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D**

NIDN: 2013047104

NIPN: 201304710403966

**Anggota:**

Dr. Jailani

<b>Klaster</b>	<b>Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi (PDPS)</b>
<b>Bidang Ilmu Kajian</b>	<b>Dakwah Dan Komunikasi</b>
<b>Sumber Dana</b>	<b>DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020</b>

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
OKTOBER 2020**

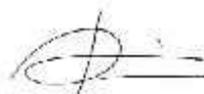
**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY  
TAHUN 2020**

1. a. Judul : Persepsi Peluang Kerja Prodi. Komunikasi Dan Penyiaran Islam Pascasarjana Menjadi Praktisi Komunikasi Politik.
- b. Klaster : Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi (PDPS).
- c. No. Registrasi : 20106000039454
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Dakwah dan Komunikasi
  
2. Peneliti/Ketua Pelaksana
  - a. Nama Lengkap : Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIP(Kosongkan bagi Non PNS) : 197104132005011002
  - d. NIDN : 2013047104
  - e. NIPN (ID Peneliti) : 201304710403966
  - f. Pangkat/Gol. : IV/b
  - g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - h. Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ KPI
  
  - i. Anggota Peneliti
    - Nama Lengkap : Dr. Jailani, M.Si
    - Jenis Kelamin : Laki-laki
    - Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ MD
3. Lokasi Kegiatan : Banda Aceh dan Lhokseumawe
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 7 (Tujuh) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2020
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 25.000.000,- (*dua puluh lima juta*)
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2020
8. *Output dan Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,  
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan  
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**Dr. Anton Widyanto, M. Ag.**  
NIP. 197610092002121002

Banda Aceh, 19 Oktober 2020  
Pelaksana,



**Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D**  
NIDN. 2013047104

Menyetujui:  
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.**  
NIP. 195811121985031007

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D  
NIDN : 2013047104  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/ Tgl. Lahir : Lhokseumawe, 13 April 1971  
Alamat : Komp. TRH Meunasah Papeun  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ KPI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: *"Persepsi Peluang Kerja Prodi. Komunikasi Dan Penyiaran Islam Pascasarjana Menjadi Praktisi Komunikasi Politik."* adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster *Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi (PDPS)*. yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Oktober 2020  
Saya yang membuat pernyataan,  
Ketua Peneliti,



Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D  
NIDN. 2013047104

# REVITALISASI PERSEPSI PELUANG KERJA PRODI. KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM PASCASARJANA MENJADI PRAKTISI KOMUNIKASI POLITIK.

**Ketua Peneliti:**

**Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D**

**Anggota Peneliti:**

**Dr. Jailani, M.Si**

## **Abstrak**

Penelitian ini, merupakan penelitian deskriptif yang mengkaji tentang pengembangan Prodi Pascasarjana serta untuk merevitalisasi dan untuk mengetahui persepsi terhadap peluang kerja prodi. Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry, para alumni untuk menjadi praktisi komunikasi politik diberbagai bidang dunia kerja, baik lini pemerintahan maupun swasta ini merupakan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Agar lebih sederhana lagi peneliti membuat hanya dua rumusan masalah saja; Bagaimana revitalisasi peluang kerja terhadap mahasiswa pascasarjana Prodi. Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Menjadi Praktisi Komunikasi Politik angkatan 2016/2018. Dan Bagaimana proses dan pengaruh persepsi minat peluang kerja menjadi komunikasi politik terhadap minat memilih program studi komunikasi dan penyiaran Islam pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Serta peneliti menggunakan beberapa teori untuk mempermudah mendeteksi data dilapangan diantaranya adalah menggunakan teori persepsi, Teori Atribusi, Teori Inferensi Koresponden, Teori Komunikasi Organisasi. Namun, peneliti lebih memfokuskan pada teori persepsi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan *tracer study* karena teknik tersebut tidak hanya bermanfaat untuk internal Pascasarjana Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry saja, tetapi juga menjadi jembatan antara Pascasarjana dengan *stakeholders*. *Tracer study*. *Tracer Study* untuk dapat mengukur dan melacak kinerja dan saran-saran lulusan maupun pengguna lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang jumlah, profil kerja masa mendatang, serta kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja.

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian tersebut dapat diperoleh dari: *Kuesioner, Interview*. Subjek penelitian ini adalah; Alumni Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pascasarjana UIN Ar-Raniry baik yang bekerja pada instansi pemerintah, swasta maupun wirausaha; Pengguna alumni, baik ruang kerja di institusi pemerintah dan swasta. Peneliti juga masih menentukan subjek penelitian sebagai responden adalah dengan teknik insidental dipadukan teknik *snow ball*. Teknik insidental dimaksudkan untuk mendapatkan seorang sampel starter yang secara kebetulan ditemui saat penelitian.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Revitalisasi, Persepsi dan Komunikasi Politik.*



**BIODATA PENELITI**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Ridwan Muhammad Hasan, M.Th.,Ph.D
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	197104132005011002
5.	NIDN	2013047104
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	201304710403966
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Lhokseumawe, 13 April 1971
8.	E-mail	ridwan.hasan@ar-raniry.ac.id/ ridwanhasan45@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	085277606006
10.	Alamat Kantor	Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23373
11.	Nomor Telepon/Faks	0651-7552397, Fax 0651-7552922
12.	Bidang Ilmu	Filsafat Ilmu dan Theologi
13.	Program Studi	Komunikasi dan Penyiaran Islam
14.	Fakultas	Dakwah dan Komunikasi

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	Darul Uloom Univ.	Aligarh Moslem Univ.	Universiti Sains Malaysia
2.	Kota dan Negara PT	India	India	Malaysia
3.	Bidang Ilmu/ Prodi	Hadist	Theology	Filsafat Agama
4.	Tahun Lulus	1996	1997	2008

**C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2009	Peranan dan Sikap Transformasi Politik Ulama Dalam Menghadapi Pemilu 2014:	STAIN Lhokseumawe, Dana: DIPA- APBN

		Kajian Masalah Sosio-Politik Ulama Kab. A. Utara	2009, Jenis Penelitian: Individual, Sosial dan Politik.
2.	2008	Dayah Modern dan Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Islam Aceh: Studi Kasus Dayah Modern Ulumuddin.	STAIN Lhokseumawe, Dana: DIPA- APBN 2008, Jenis Penelitian: Individual, Sosial Keagamaan
3.	2011	Sikap dan Gaya Hidup Remaja Kota Lhokseumawe dalam Perspektif Pendidikan Islam.	STAIN Lhokseumawe, Dana: APBN-P 2011, Jenis PenelitianKelompok.
dst.			

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2014	Desa Percontohan	APBD
2.	2015	Desa Binaan	APBD
dst.			

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Syar Dakwah Melalui Multi Media di Era Globalisasi.	Liwa'ul Dakwah,	Edisi: I, Vol. 1, Jan - Juni 2011
2.	Metode Dakwah di Era Globalisasi Dengan Menggunakan Media Cyber.	Sarwah	Edisi: II, Vol. 1, Juli-Des 2011
3.	Ulama dan Wacana Partai Politik Praktis: Studi Kasus dlm Wil. Kab. A.Utara.	Sarwah	Vol. VII, No. 3, Jan- Juni 2010
4.	AlKhawarizmi: Cendikiawan Terlupakan.	Sarwah	Vol. I, No.1, Jan- April 2004
dst.			

**F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

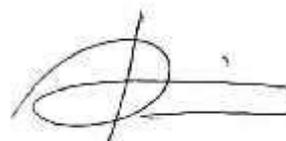
No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	Kontribusi Pemikiran Ulama Aceh Dalam Penerapan Syari'at Islam di NAD.	2009	450 hal.	USM University Press
2.	Animisme dan Dinamisme dalam masyarakat Islam Aceh	2020	500 hal.	UIN Ar-Raniry-Banda Aceh
dst.				

**G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	-	-	-	-
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 22 Juni 2020  
Ketua,



**Ridwan Muhammad Hasan**  
NIDN. 2013047104



**BIODATA PENELITI**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Dr. Jailani, M.Si
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	196010081995031001
5.	NIDN	2008106001
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Geurugok, 05 Oktober 1960
7.	E-mail	jailani.ahmad@ar-raniry.ac.id/
8.	Nomor Telepon/HP	085276419582
9.	Alamat Kantor	Desa Cot Yang, Kec. Kuta Baro-Aceh Besar
10.	Nomor Telepon/Faks	-
11.	Bidang Ilmu	Pendidikan
12.	Program Studi	Manajemen Dakwah
13.	Fakultas	Dakwah dan Komunikasi

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	UNMER Malang	UNMER Malang
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh- Ind	Malang- Ind	Malang- Ind
3.	Bidang Ilmu/ Prodi	Manajemen Dakwah	Manajemen	Manajemen

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 2 Agustus 2020

**Jailani**  
NIDN. 2008106001

**KEPUTUSAN REKTOR UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: 1399/Un.08/R/Kp.00.4/09/2019

**TENTANG**

**PENETAPAN NOMINE TERPILIH  
KLASTER PENELITIAN DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN ANGGARAN 2020**

**BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM**

**REKTOR UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang :
- a. bahwa untuk meningkatkan kualitas dan partisipasi aktif sivitas akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam penelitian, perlu dilaksanakan program Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi Tahun Anggaran 2020;
  - b. bahwa nama-nama sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dinilai memenuhi syarat, tahapan, dan ketentuan untuk menjadi Nominasi Terpilih Klaster Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi Tahun Anggaran 2020;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Penetapan Nominasi Terpilih Klaster Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi Tahun Anggaran 2020;
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - 3. Undang-Undang Nomor 05 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
  - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
  - 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 8. Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
  - 10. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 32/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2019;
  - 12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2019;
  - 13. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 Tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh Pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - 14. Peraturan Dirjen. Perbendaharaan No. 15/PB/2017 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Anggaran Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Sub-Keluaran Penelitian;
  - 15. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1055 Tahun 2017 Tentang Panduan Umum Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
  - 16. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2962 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Pembentukan Komite Penilaian dan/atau Reviewer dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
  - 17. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 702 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOPTN Penelitian Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
  - 18. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3130 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2020;

Page 1 of 3

19. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 05 Tahun 2019 Tentang Tata Kelola dan Pelaksanaan Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian kepada Masyarakat pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Nomine Terpilih Klaster Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi Tahun Anggaran 2020.
- Kesatu : Menetapkan Nomine Terpilih Klaster Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi Tahun Anggaran 2020 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- Kedua : Nomine Terpilih sebagaimana dimaksud pada diktum Kesatu, akan mendapatkan alokasi anggaran Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Publikasi Ilmiah Tahun Anggaran 2020 setelah ditetapkan lebih lanjut dalam Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020;
- Ketiga : Semua pembiayaan sebagai akibat dari Keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020;
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, maka akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 30 September 2019

REKTOR,

WARUL WALIDIN AK

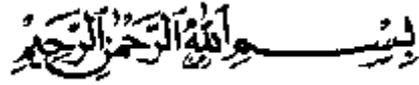
#### Tambahan :

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dejen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama di Jakarta;
4. Kepala Biro Kepegawaian Kementerian Agama RI di Jakarta;
5. Dekan-Dekan Fakultas dan Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Ketua LPTM UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara di Banda Aceh;
8. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.

Lampiran  
Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Nomor: 1399/UA.8870/Ng.06.4/90/2019 Tanggal: 30 September 2019  
Tentang  
Penetapan Nomor Terpuh  
Kantor Penelitian Daar Pengembangan Program Studi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020

No	ID Register	Judul Proposal	Pengusul	Pada	Ket.
1	201060000033806	Model Pengembangan Pembelajaran Ekonomi dan Sosial Kota Lembang Kecamatan Miliu Syedah (Banj. Kajian pada Nandah Persewaan Wilayah Kedeputan Aceh Buse (2013-2018)	Irak Almondrah (KEETUA) Riza Adin (ANGGOTA)	Ekonomi dan Bisnis Lain	
2	201060000034694	Pengabdian Tenaga Computational Thinking Sjahr (ca) Melaksana Progran Studi Ilmu Kekeompitan di Aceh	Rezaeni (KEETUA) Murni Mahary (ANGGOTA)	Teknik dan Keperuan	
3	201060000048256	Ujrayni Pembentukan Tim Pengabdian Lapangan, Negeri 11 Tahun 2006 tentang Pendidikan Aceh dan Jangkanya Terbang Kedeputangan (Gubernur Kerasi Aceh	Martina Fidiun (KEETUA) Zahid Puhin (ANGGOTA)	Syariah dan Hukum	
4	201060000036917	Inyementasi Kurikulum 2013 (Ker) 2018 Sekolah Menengah Kegeruan (smd) di Provinsi Aceh	Idris ama laryu (KEETUA) Sri Widayati (ANGGOTA)	Teknik dan Keperuan	
5	201060000039154	Revisi dan Perbaikan Kurikulum Kerja Prodi. Komunikasi dan Penyiaran Islam Penerimaan Menjadai Praktisi Komunikasi Publik.	Edhwa Muhammad Hison (KEETUA) Laili (ANGGOTA)	Didak dan Kermbahan	
6	201060000032164	Formulasi Rancangan (Ruan) Hukum Keluarga di Aceh dalam Perspektif Komunitas Muslim (Dinara Security)	Mawarwar (KEETUA) Yony Sri Widayati (ANGGOTA)	Syariah dan Hukum	
7	201060000033827	Investigating Rural Justice High School students' beliefs in English Language Learning	Melita S.M.L. M.I.E (KEETUA) Astrinda (ANGGOTA)	Teknik dan Keperuan	
8	201060000037977	Pengembangan Nilai Agama Moral pada Anak Duta dari Melaka Metode Kelembagaan di Pual Kota Langpa	Rudiana Haman (KEETUA) Irenadi (ANGGOTA)	Teknik dan Keperuan	

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul *“Revitalisasi Persepsi Peluang Kerja Prodi. Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Menjadi Praktisi Komunikasi Politik”*.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Bapak Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pascasarjana.
6. Bapak Dekan dan Para Wakil Dekan serta seluruh staff di Fakultas Dakwah dan Komunikasi

7. Seluruh dosen dan rakan-rakan yang terlibat sebagai staff Program Studi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah berperan dan berpartisipasi.
8. Seluruh alumni Magister Program Studi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah berperan dan berpartisipasi dalam membantu pelaksanaan penelitian ini;

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 15 September 2020  
Ketua Peneliti,



**Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>BIODATA</b> .....	v
<b>SK REKTOR</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
E. Teori Yang Relevan .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Rencana Pembahasan .....	13
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Tentang Revitalisasi .....	14
B. Pengertian Revitalisasi .....	15
C. Macam-macam Revitalisasi .....	17
D. Konsep dan Proses Persepsi .....	21
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	23
F. Persepsi Terhadap Peluang Kerja .....	28
G. Hubungan Persepsi Dengan Peluang Pekerjaan ...	28
H. Praktisi Komunikasi Politik .....	30
I. Pengertian Politik .....	32
J. Pengertian Komunikasi Politik .....	33
K. Macam-macam Komunikasi Politik .....	34
L. Hubungan Persepsi Dengan Tenaga Profesional ...	38
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Teknik Pengumpulan Data .....	41
B. Jenis Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Instrumen Penelitian .....	46
E. Teknik Analisa Data .....	47

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Prinsip Pengembangan dan Kurikulum Prodi Prodi. KPI .....	49
B. Mekanisme Pengembangan Prodi. KPI .....	52
C. Relevansi Program Studi KPI Dengan Dunia Pekerjaan .....	56
D. Persepsi Masyarakat Terhadap Kelulusan Alumni Prodi. KPI .....	57
E. Keseuain Lulusan Dengan Pengguna .....	60
F. Revitalisasi Peluang Kerja Mahasiswa Prodi. KPI Menjadi Praktisi Komunikasi Politik .....	62
G. Pengaruh Persepsi dan Minat Peluang Kerja Menjadi Politisi Terhadap Minat Memilih Prodi. KPI .....	62
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENELITI</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Revitalisasi persepsi peluang kerja prodi. Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry diharapkan kedepan agar menjadi praktisi komunikasi politik diberbagai bidang dunia kerja, baik lini pemerintahan maupun swasta ini merupakan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang disesuaikan Visi dan Misi Prodi tersebut.

Prodi. KPI juga secara reguler selalu melibatkan alumni dalam kegiatan orientasi terhadap dunia kerja dalam bentuk workshop, diskusi, dan seminar. Selain itu, Pascasarjana dalam hal ini prodi juga secara reguler melakukan kunjungan ke instansi-instansi yang terkait dengan bidang komunikasi, dengan memanfaatkan relasi atau hubungan dengan para alumni Prodi. KPI UIN Ar-Raniry. Dalam beberapa mata kuliah tidak jarang para alumni juga diundang untuk menjadi dosen tamu sesuai dengan kompetensi yang dapat diberikan.

Sehingga lulusan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial dan intelektual dalam masyarakat. Didalam PP No. 30 tahun 1990 Bab II Pasal 2 Ayat (1) tentang Tujuan Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa: Mahasiswa disiapkan perguruan tinggi untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan.

Sehingga lulusan perguruan tinggi dalam hal ini Pascasarjana Prodi KPI juga memiliki tanggung jawab sosial, akademik dan profesional

sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Para lulusan Pascasarjana Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sebagai pengembang media yang kreatif (*creative media developer*); pengembang berbagai bentuk konsep isi dan produk media kreatif, baik berbasis *printing, broadcasting, digital, multimedia, dan lain-lain*.

Adapun mahasiswa juga merupakan anggota dari suatu masyarakat tertentu yang elit memiliki intelektual dengan tanggung jawab terhadap ilmu dan masyarakat yang melekat pada dirinya sesuai dengan Tridharma perguruan tinggi. (Salim, 2010: 1).

Langkah penyesuaian yang dilakukan oleh Diktis yaitu berkenaan dengan peningkatan kompetensi lulusan perguruan tinggi. Kompetensi tersebut meliputi *Hard skills* dan *Soft skills*. Keterpaduan kompetensi tersebut mewujudkan kualitas unggul dari mahasiswa. Menurut penelitian Aurino Rilman & Adam Djamaris (Kurniawan, 2016:1) "*Hard skills* adalah infrastruktur dan *soft skills* adalah supra struktur, bangunan dikatakan lengkap apabila keduanya terjalin secara komplementer".

Kompetensi yang telah terintegrasi dengan baik dihipotesiskan menjadi modal awal dalam merencanakan karier pascasarjana. Realita yang terjadi menunjukkan adanya kesenjangan dengan keadaan lulusan mahasiswa pada saat ini. Kasih dan Suganda, mengatakan bahwa "tingginya tuntutan dunia usaha ditunjukkan melalui hasil survey yang menyebutkan bahwa 91% kalangan dunia usaha beranggapan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah". (Rachmawati 2012: 2)

Program studi komunikasi dan penyiaran Islam pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, merupakan prodi andalan yang hingga kini masih banyak diminati oleh pelamar calon mahasiswa baru (Cama PPs UIN Ar-Raniry). Sejak tahun 2015, Pascasarjana UIN Ar-Raniry telah mendapatkan izin membuka program studi (Prodi) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Pada tahun 2016 Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry telah menerima mahasiswa baru sejumlah 25 Mahasiswa yang telah dan sedang akan menyelesaikan semua mata kuliah pada semester III ini termasuk yang berkaitan dengan ilmu komunikasi, seperti Manajemen Komunikasi Islam, Psikologi Komunikasi, Media Komunikasi Islam, Strategi Komunikasi, Terori Komunikasi, Filsafat Komunikasi Islam dan Komunikasi Politik. Salah satu tujuan penyelenggaraan Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry (Akademik,2016-2017), diharapkan kedepan dapat berupaya menghasilkan para ilmuwan dan pakar-pakar komunikasi Islam yang siap pakai dalam masyarakat baik di instansi pemerintah, lembaga-lembaga swasta, perguruan tinggi dan lain-lain.

Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan prodi hasil transformasi dari Jurusan Ilmu Agama Islam (IAI) yang di dalamnya terdapat konsentrasi Ilmu Dakwah. Namun sejak dikeluarkan Surat Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor. 6066 Tahun 2015 tentang transformasi konsentrasi menjadi program studi pada magister Universitas Islam Negeri Ar-Raniry maka Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh sejak 2016 telah menerima mahasiswa baru dan telah menyelenggarakan proses pendidikan, sebagaimana yang diharapkan.

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh sejak awal bulan Juni 2018 telah mengirimkan borang pengajuan akreditasi ke BAN PT, melalui Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online (SAPTO). Padahal proses penyusunan borang akreditasi sudah dimulai sejak awal bulan April 2017, namun Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh banyak terkendala dalam pengumpulan data, baik dari dosen, mahasiswa dan lainnya. Bahkan juga terkendala dalam penetapan dosen Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga mengalami perubahan-perubahan secara drastis dalam pengembangan ilmu komunikasi Islam.

Sebagai prodi baru di PPS UIN Ar-Raniry, Prodi KPI ingin menciptakan magister dalam bidang komunikasi Islam dan kehumasan. Hampir seluruh instansi pemerintahan dan perusahaan mempunyai dan membutuhkan tenaga Hubungan Masyarakat. Humas adalah sesuatu yang terdiri dari semua bentuk komunikasi berencana baik ke dalam maupun ke luar yang bertujuan untuk mendapatkan citra positif dan dukungan dari publiknya. Humas sama dengan bidang jurnalistik, periklanan atau bidang periklanan lainnya yang bukan merupakan ilmu tradisional yang hanya digunakan untuk tujuan terbatas dan sesaat. *The British Institute of Public Relations* (Ruslan 2003:15-16).

Salah satu tahapan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui relevansi antara kompetensi dengan kebutuhan pasar adalah *tracer study*. *Tracer Study* dapat mengukur dan melacak kinerja dan saran-saran lulusan maupun pengguna lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang jumlah, profil kerja masa mendatang, serta kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja. Dengan

demikian Prodi. KPI dapat mempersiapkan isi dan sistem pendidikannya agar lulusan yang dihasilkan dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan dunia kerja yang sebenar.

Tujuan utama kegiatan *tracer study* adalah mengidentifikasi kinerja lulusan, serta menghimpun saran-saran baik dari alumni maupun pengguna alumni. Berbekal hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membenahi program pembelajaran agar mampu membangun kompetensi mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja. Giliran berikutnya, dengan kompetensi yang memadai, maka diharapkan dapat meningkatkan daya saing lulusan.

Dalam kegiatan ini yang menjadi sasaran adalah alumni Prodi. KPI, Prodi KPI maupun meliputi alumni yang bekerja pada instansi pemerintah, swasta maupun wirausaha. Sehingga masalah yang dapat melatarbelakangi pentingnya dilakukan penelitian ini adalah bahwa masa tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan sesuai kualifikasi pendidikannya masih cukup Prodi. KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry sudah melahirkan ratusan alumni KPI yang tersebar di seluruh Aceh, karena hampir setiap tahun, UIN Ar-Raniry mewisudakan mereka. Setelah menjadi alumni, mereka dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga. Tidak semua alumni KPI mendapat kerja yang layak, karena tidak semua alumni punya kompetensi yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu yang menjadi penyebab atau kendala alumni KPI dalam mencari peluang kerja adalah tidak adanya wadah perkumpulan alumni. Dengan adanya wadah tersebut, maka alumni bisa berbagi informasi, baik yang berhubungan dengan peluang kerja atau lainnya.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, menunjukkan adanya masalah kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di jurusan dengan tuntutan pasar kerja. Hal ini disebabkan, karena perkembangan dan perubahan kompetensi yang cepat sesuai perkembangan di era global. Dengan demikian, jurusan ini seharusnya senantiasa memantau kompetensi terkini yang dituntut oleh dunia kerja.

Salah satu faktor yang menyebabkan lamanya masa tunggu lulusan untuk memperoleh kesempatan kerja, antara lain karena kompetensi lulusan belum sesuai dengan kebutuhan *user* (sekolah dan dunia kerja). Jika kondisi ini dibiarkan terus berlangsung, maka harapan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi bekerja di perkantoran, serta mengajar di sekolah menengah kejuruan tidak akan berhasil seperti yang diharapkan.

Artinya bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan juga harus dibenahi kembali dengan mempertimbangkan saran dari alumni dan pengguna, sehingga kompetensi yang diajarkan akan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan pasar kerja.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah belum diperolehnya informasi kinerja lulusan baik dari alumni maupun pengguna alumni, sehingga kurikulum prodi Komunikasi dan penyiaran Islam pascasarjana UIN Ar-Raniry belum sepenuhnya disesuaikan dengan tuntutan kompetensi kerja di dunia kerja. Kondisi ini akan diperbaiki melalui penelitian *tracer study* dengan cara mengumpulkan informasi tentang kinerja lulusan dan relevansi kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja.

Dalam rekaman data lulusan prodi KPI setiap tahun selalu diperbaharui, sebelum mahasiswa melakukan sidang tesis, data mereka direkam dan diterbitkan dalam buku alumni UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Sehingga menggunakan metode: *Tracer study* dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara langsung dengan alumni dan menyebarkan kuesioner atau daftar pertanyaan yang diisi oleh para pengguna alumni Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pascasarjana dari berbagai angkatan (tiga tahun terakhir). Selain itu, Prodi KPI juga melakukan perekaman data sebelum mahasiswa lulus.

Dari hasil identifikasi masalah tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan perbaikan sistem perolehan informasi dari dunia kerja melalui penerapan penelitian *tracer study* untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah:

1. Bagaimana revitalisasi peluang kerja terhadap mahasiswa pascasarjana Prodi. Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Menjadi Praktisi Komunikasi Politik angkatan 2016/2018.
2. Bagaimana proses dan pengaruh persepsi minat peluang kerja menjadi komunikasi politik terhadap minat memilih program studi komunikasi dan penyiaran Islam pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui revitalisasi peluang kerja terhadap mahasiswa pascasarjana Prodi. Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Menjadi Praktisi Komunikasi Politik angkatan 2016/2018.
2. Untuk proses dan pengaruh persepsi minat peluang kerja menjadi komunikasi politik terhadap minat memilih Program Studi komunikasi dan penyiaran Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian. Berikut adalah beberapa rujukan yang penulis sajikan supaya tidak terjadi kesamaan penulisan atau plagiasi.

Paramitha Luthiyana Ulfa (2018) dengan judul *“Relevansi antara Kompetensi dengan Profesi Lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang Wisuda ke 66 dan 67 tahun 2015.”* Penelitian ini memiliki latar belakang adanya alumni yang tidak sesuai dengan parofesi kejuruan kejuruan yang seharusnya. Dan penelitian ini memiliki temuan bahwa motif alumni dalam meimilih pekerjaan adalah berdasarkan keadaan dilapangan kerja dan keinginan dari sendiei atas pengalaman-pengalaman yang diterima di bangku kuliah.

S. Martono dalam Jurnal Dinamika Managemen, Vol. 4, No.1, 2013:30-45 dengan judul: *“Strategi Peningkatan Kinerja Program Studi*

*Melalui Optimalisasi Peran Pimpinan*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi peran dan gaya kepemimpinan akan meningkatkan budaya organisasi dan hasil kerjasama tim dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Aspek pemimpin memang sangat menentukan kualitas kerja, artinya tanpa pemimpin, mekanisme dan prosedur kerja dilingkungan pendidikan menjadi tidak maksimal, bahkan cenderung tidak terarah, kerja seandainya sendiri dan tanpa tujuan yang jelas.

Tugas pemimpin yang utama adalah menciptakan iklim dan budaya kerja. Melalui budaya kerja, seperti keberhasilan pimpinan dalam mengajak setiap dosen untuk mencurahkan seluruh kemampuannya dalam mengabdikan akan meningkatkan kinerja prodi. Hal ini berarti bahwa efek langsung yang dilakukan oleh pimpinan, mulai dari unsur dekan sampai Kaprodi bukan pada kinerja, tetapi pada upaya menciptakan kondisi kerja, terutama dosen, yang dengan penuh kesadaran mau memberikan kontribusi maksimal untuk lembaga.

M. Afandi, Thohir Yuli Kusmanto, Amelia Rahmi dan Supriharti Ningsih (2008) dengan judul "Dukungan Kurikulum Pendidikan Terhadap Profesi Alumni: Studi Kasus Kurikulum dan Profesi Alumni Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya alumni yang tidak Sesuai dengan profesi kejuruan yang seharusnya.

Beberapa penelitian tersebut diatas merupakan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya hanya sedikit saja yang berkaitan dengan penelitian yang concern pada minat terhadap vitalisasi peluang kerja terhadap mahasiswa Pascasarjana Prodi. Komunikasi Dan Penyiaran Islam Pascasarjana Menjadi Praktisi Komunikasi Politik.

### **a. Teori Yang Relevan**

Untuk mengetahui revitalisasi persepsi revitalisasi peluang kerja terhadap mahasiswa pascasarjana Prodi. Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Menjadi Praktisi Komunikasi Politik. Maka beberapa pendekatan teori patut untuk dipertimbangkan. Mulai dari permasalahan yang ada, maka, teori revitalisasi, teori persepsi, teori atribusi dan teori komunikasi organisasi dianggap tepat untuk digunakan dalam mencari, menemukan dan menganalisis persepsi mahasiswa prodi KPI terhadap peluang pekerjaan bila telah menyelesaikan perkuliahannya di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Teori tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### *1. Teori Persepsi*

Sarlito W. Sarwono (2009: 24) berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menirami stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan (Salito W. Sarwono 2002:94).

#### *2. Teori Atribusi*

Teori atribusi yang sering dikenal adalah teori atribusi Kelly. Dasar teori atribusi adalah suatu proses mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi di lingkungan sekitar (Slamet Santoso, 2010:254). Teori atribusi merupakan bidang psikologi yang mengkaji tentang kapan dan bagaimana orang akan mengajukan pertanyaan

“mengapa” atau prinsip menentukan bagaimana atribusi kausal dibuat dan apa efeknya. Atribusi kausal pada intinya yaitu menjelaskan antara sebab akibat terhadap dua peristiwa.

### 3. *Teori Inferensi Koresponden*

Teori inferensi koresponden Jones dan Davis adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang itu berasal dari karakteristik personal ataukah dari pengaruh situasional. (Taylor, Shelly dan David, 2009:57).

### 4. *Teori Komunikasi Organisasi*

Organisasi adalah sistem maka organisasi harus dipandang sebagai suatu keutuhan. Pendekatan sistem terhadap organisasi sangat penting karena organisasi termasuk sistem terbuka dan sistem probabilistik. Sistem terbuka memungkinkan terjadinya pertukaran bahan, informasi atau energy dengan lingkungan. Dengan sistem terbuka organisasi harus selalu melakukan penyesuaian kepada perubahan yang ada pada lingkungannya. Perubahan tersebut dapat terjadi karena faktor politik, kebijaksanaan moneter, peraturan baru impor dan ekspor.

Pada sistem probabilistik, organisasi dalam melakukan operasinya tidak menentukan hasil yang diperoleh. Orang-orang yang terlibat dalam organisasi sulit melepaskan diri dari konflik kepentingan. Manusia satu berbeda dengan manusia lainnya dalam hal kebutuhan, keinginan, cita-cita, dan lainnya akibat dari perbedaan suku, agama, usia, pendidikan, pandangan hidup dan lainnya. (Erwin Beetinghaus, 1968: 4-5).

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Theoritis**

- a. Penelitian ini dilakukan nantinya akan dapat menambahkan kajian keilmuan dalam bidang persepsi minat peluang kerja menjadi komunikasi politik terhadap minat memilih program studi komunikasi dan penyiaran Islam.
- b. Penelitian ini juga akan dapat menjadi referensi untuk dapat dilakukan kajian/penelelitian selanjutnya terkait topik komunikas politik secara khusus dan komunikasi secara umum.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini akan dapat digunakan sebagai panduan dalam melakukan kurikulum sesuai dengan pasar yang dibutuhkan sehingga sesudah selesaikan pendidikan di prodi KPI pascasarjana UIN Ar-Raniry langsung diterima bearkerja.
- b. Penelitian ini dengan harapan akan dapat dijadikan sebagai bagian panduan analisis/pertimbangan dalam berkomunikasi arah kebijakan politik yang sesuai dengan metode komunikasi Islam yang lebih efektif, sehingga dapat menargetkan hasil akreditasi dengan nilai maksimal.

## **F. Rencana Pembahasan**

Hasil pembahasan yang akan peneliti bahas terkait revitalisasi peluang kerja terhadap mahasiswa Pascasarjana Prodi. Komunikasi Dan Penyiaran Islam Pascasarjana yang akan menjadi Praktisi Komunikasi Politik sesuai ketentuan kaidah yang berlaku. Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Bentuk persepsi alumni KPI, yang akan diuraikan secara detail. Peneliti akan melihat Bagaimana revitalisasi peluang kerja terhadap mahasiswa pascasarjana Prodi. Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Menjadi Praktisi Komunikasi Politik. Sehingga mengubah persepsi alumni prodi KPI dalam mencari pekerjaan yang sebagaimana yang diinginkan.

Dengan salah satu tahapan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui relevansi antara kompetensi dengan kebutuhan pasar adalah *tracer study*. *Tracer Study* dapat mengukur dan melacak kinerja dan saran-saran lulusan maupun pengguna lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang jumlah, profil kerja masa mendatang, serta kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja.

Dengan demikian program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) kedepan dapat mempersiapkan isi dan sistem pendidikannya agar lulusan yang dihasilkan dapat beradaptasi dengan dunia kerja.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Revitalisasi**

Pendidik merupakan tenaga yang profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Keterampilan dalam revitalisasi dan pengimplementasian dalam profesi sangat didukung oleh teori yang telah dipelajari khususnya dalam pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan pada institusi-institusi masing-masing.

Jadi yang dikatakan seorang yang profesional dituntut banyak belajar dalam mengimplementasikan pengalaman materi yang digelutinya untuk pengembangan kurikulum yang ada disekolahnya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan Ilmu kepada mahasiswa dan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran, secara kualitatif maupun kuantitatif.

Dengan mengacu pada standar nasional pendidikan, perlu dirumuskan kurikulum yang lebih kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar Pascasarjana dan dosen sebagai pelaku pembelajaran dapat menyesuaikannya sesuai dengan kondisi dan kemampuan, terutama kondisi lingkungan fisik dan sosial yang berbeda, menuntut adanya kurikulum dan referensi yang berbeda, namun tetap dalam kerangka standar nasional.

Dengan keberadaan revitalisasi diharapkan pengembangan kurikulum mampu untuk menjembatani dan menjadi lebih optimal dalam melakukan optimalisasi profesionalisasi dosen dalam melakukan pengembangan materi bahan ajar. Sehingga keberadaan dosen sebagai tenaga pengajar materi ke mahasiswa didik mampu menyampaikan materi dengan tepat guna dan tepat sasaran.

Adapun keberadaan revitalisasi pengembangan kurikulum tidak optimal, namun secara tidak langsung adanya pengendalian internal dan praktik pemecahan masalah secara otonom sudah dilakukan, maka kurikulum yang akan dikembangkan akan menjadi lebih bervariasi dalam pengembangannya.

Salah ketika pelaksanaan pengembangan kurikulum dituntut untuk adanya kemahiran dosen dan daya kreatifitas dosen dalam mengelola kurikulum yang akan disampaikan kepada mahasiswanya. Karena hanya para dosen pengajar mata pelajaran yang mengetahui kondisi mahasiswa. Sehingga tidak heran keberadaan revitalisasi pengembangan kurikulum pascasarjana prodi komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sangat diperlukan dalam proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di era reformasi.

## **B. Pengertian Revitalisasi**

Revitalisasi dalam pengertian luas dan mendasar adalah “menghidupkan dan menggiatkan (kembali) faktor-faktor pembangunan (tanah, tenaga kerja, modal, ketrampilan dan kewirausahaan, ditambah kelembagaan keuangan, birokrasi, serta didukung sarana/prasarana fisik); dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara

struktural dan fungsional tantangan dan kebutuhan baru” (Sri-Edi Swasono, 2002).

Revitalisasi adalah proses menghidupkan kembali yang telah menurun termasuk kehidupan sosial budaya dan ekonomi di dalamnya, melalui intervensi-intervensi fisik maupun non-fisik untuk mengakomodasi kebutuhan dan tantangan baru.

Sebagai istilah dalam bidang memperbaharui kembali segala sesuatu, “revitalisasi” adalah upaya untuk menghidupkan kembali sebuah kurikulum, yang telah mengalami degradasi melalui intervensi fisik dan non-fisik, yaitu sosial dan ekonomi (Tiesdel, 1996). Pendapat senada dilontarkan oleh Widjaja Martokusumo (2001), yaitu “menghidupkan kembali distrik atau kawasan kota yang telah mengalami degradasi, baik dalam lingkup ekonomi, sosial budaya, makna dan citra hingga tampilan visual” Upaya untuk menghidupkan kembali tersebut dilakukan melalui intervensi fisik dan non-fisik.

Proses menghidupkan kembali suatu kawasan cagar budaya dengan memberikan kemungkinan masuknya fungsi baru harus dilakukan tanpa meninggalkan roh tempat (*spirit of place*). Secara khusus, revitalisasi mencakup pemugaran bangunan gedung dan lingkungan yang dilindungi serta kawasan cagar budaya yang disesuaikan dengan klasifikasi yang ditetapkan. Dalam kata lain revitalisasi merupakan suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya.

### **C. Macam-macam Revitalisasi**

Seiring perkembangan zaman selanjutnya, istilah revitalisasi digunakan oleh banyak kalangan dalam segala bidang, dari bidang kajian yang abstrak sampai dengan yang nampak secara kasat mata. Beberapa contoh revitalisasi di ranah pemikiran saja diantaranya yang bisa diangkat adalah revitalisasi kearifan lokal yaitu suatu langkah upaya menginterpretasi ulang makna-makna yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut agar tetap produktif.

Reinterpretasi itu penting, sebab pemaknaan kearifan lokal oleh para leluhur kita itu tentulah mereka sesuaikan dengan konteks zamannya, dan generasi penerusnya saat ini perlu melakukan pemaknaan lagi sesuai dengan konteks zaman yang berlangsung sekarang, sama seperti penyesuaian yang dilakukan oleh nenek moyang dahulu. Wilayah cakupan revitalisasi yang dilakukan berkuat di wilayah seputar hal-hal yang abstrak. Sukses tidaknya revitalisasi itu tentu dengan pengamatan dengan cara abstraksi pula. Kasus yang sama, seperti revitalisasi budaya, visi organisasi, paradigma keislaman, dan banyak lagi yang lainnya, juga di wilayah yang tidak nampak secara kasat mata.

Sementara revitalisasi kurikulum adalah salah satu contoh bentuk revitalisasi yang konkrit atau berbentuk non material, tidak mudah diraba dan dilihat mata, akan tetapi dapat dirasakan melalui suatu kepuasan kerja.

Revitalisasi bisa di tarik ke mana-mana untuk hal apa saja. Dalam tataran aplikatif sebagaimana digunakan banyak kalangan belakangan ini, revitalisasi tidak ubahnya seperti istilah kata biasa, sama dengan kata

reorganisasi, reformulasi, reinterpretasi dan yang lainnya. Lebih jelas, memfinalkan istilah revitalisasi sebagai suatu bangunan teori tertentu yang lahir karena gejolak sejarah masa lalu, belum ada sumber referensi yang akurat dan berkesinambungan.

Hanya apabila lebih meyakini revitalisasi sebagai bangunan suatu teori tertentu, maka untuk digunakan dalam kajian bidang apa saja, ada beberapa prinsip dasar revitalisasi yang harus dipakai:

1. Objek revitalisasi (tempat atau masalah yang akan diberdayakan) jauh dalam rentang waktu sebelumnya sudah pernah menjadi vital (sudah pernah terberdaya).

2. Disaat akan melakukan revitalisasi, tempat atau masalah yang menjadi objek dimaksud dalam kondisi menurun atau kurang terberdaya lagi.

3. Target dilakukannya revitalisasi adalah untuk memulihkan kembali kondisi suatu tempat atau masalah, minimal sama dengan vitalitas yang pernah digapai sebelumnya, tambah bagus apabila lebih baik lagi.

Di bidang pendidikan-pun yang masalahnya tentu mengalami pasang-surut, sama seperti dialami perjalanan dinamika bidang-bidang yang lain, maka di saat-saat tertentu revitalisasi juga menjadi penting dilakukan. Hal ini bisa disebut bagian dari proses penyegaran agar himmah terus dapat berlangsung dengan efektif dan optimal.

Revitalisasi dalam konteks pendidikan maksudnya adalah memaksimalkan semua unsur pendidikan yang dimiliki menjadi lebih vital atau terberdaya lagi, sehingga sasaran dan proses pendidikan yang dilakukan bisa dicapai dan dilangsungkan dengan maksimal pula.

Banyak hal yang penting dibuat lebih berdaya. Diantaranya sama seperti enam agenda rapat koordinasi nasional (Rakornas) yang digelar selama tiga hari sejak tanggal 7 sampai dengan tanggal 9 Agustus 2006, membincang tentang tiga isu aktual saat itu, salah satunya revitalisasi pendidikan. Enam unsur penting beserta rumusan hasil yang menjadi agenda pembahasan revitalisasi pendidikan, diantaranya:

1. Penyempurnaan Renstra.
2. Penjaminan mutu melalui ujian nasional.
3. Penjaminan mutu melalui peningkatan kualifikasi dan sertifikasi pendidik, kurikulum, dan metode pembelajaran.
4. Penjaminan mutu melalui saluran pendidikan bertaraf internasional, peningkatan mutu sarana dan prasarana, pembelajaran berbasis ICT dan TV Edukasi.
5. Sistem seleksi dan pembinaan peserta didik berpotensi kecerdasan dan atau bakat istimewa.

6. Penuntasan desentralisasi pendidikan jenjang dasar dan menengah, dan pengakuan kelulusan pendidikan keagamaan. Pada prinsipnya ruang lingkup dan substansi draft agenda pembahasan pertama, yaitu Rencana Strategis Pendidikan Nasional 2005-2009 sudah cukup memadai untuk menjadi pedoman dasar dalam pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diharapkan.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa kurikulum adalah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara dan metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Dalam banyak literature kurikulum diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar.

Pengertian ini mengandung arti bahwa kurikulum harus tertuang dalam satu atau beberapa dokumen atau rencana tertulis. Dokumen atau rencana tertulis itu berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut.

Pengertian kualitas pendidikan di sini mengandung makna bahwa kurikulum sebagai dokumen merencanakan kualitas hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik, kualitas bahan atau konten pendidikan yang harus dipelajari peserta didik, kualitas proses pendidikan yang harus dialami peserta didik. Kurikulum dalam bentuk fisik ini seringkali menjadi fokus utama dalam setiap proses pengembangan kurikulum karena ia menggambarkan ide atau pemikiran para pengambil keputusan yang digunakan sebagai dasar bagi pengembangan kurikulum sebagai suatu pengalaman.

#### **D. Konsep dan Proses Persepsi**

Secara umum manusia mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat

sama. Berikut pengertian persepsi menurut beberapa ahli (Rahmadani, 2015).

Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya (Shaleh, 2009).

Dalam kata lain bahwa persepsi merupakan inti komunikasi. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsikan stimuli inderawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis-komunikasi (Suranto, 2011).

Menurut Sunaryo (2004) persepsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu *Eksternal Perseption* dan *Self Perseption*, Pertama: *Eksternal Perseption*, yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari luar individu. Kedua: *Self Perseption*, yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari dalam individu. Dalam hal ini obyeknya adalah diri sendiri.

Persepsi juga merupakan elemen yang penting dalam proses berfikir. Hal ini disebabkan persepsi berperan dalam membuka dan menyediakan skrin pemikiran pada peringkat awal. Input dalam bentuk rangsangan akan disimpan dan diproduksi ke film. Prosesnya

berlangsung secara kelanjutan dan nada sehingga terjadinya berlaku *'copy and paste'*.

Hal ini sering terjadi apabila berlakunya pertemuan antara input lama dan input baru. Setiap kali melihat suatu rangsangan baru maka, ia akan dirakamkan kemudian difilemkan. Apabila menerima rangsangan baru, maka film akan diputarkan, dan di sini berlaku proses pengkoordinasian input baru dan lama pada mana-mana slot dan *'scene'* yang relevan dengan yang lama. Maklumat baru akan dirakamkan dan cuba disesuaikan dengan yang lama. Jika tiada hubungan langsung, maka satu filem baru akan dirakam. Begitulah seterusnya, proses ini berlaku berterusan sehingga akhir hayat.

Menurut Edward de Bono (1969), berfikir ialah proses yang berlaku dalam dua fasa iaitu fasa pertama ialah persepsi dan fasa kedua ialah logik. Di dalam buku *'Organizational Behavior'* karya McShane dan Von Glinow disebutkan *'Perception is the process of receiving information and making sense of the world around us'*.

Sehingga terjadinya suatu proses persepsi dimulai dari adanya suatu objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang dirasa. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Walgito, 2012).

## **E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

### *1. Faktor internal*

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang kemudian bermanfaat untuk orang banyak misalnya. Dalam hal ini faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan.

#### a. Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan koping pengetahuan yang diperoleh (Nursalam, 2003). Usia sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam & Pariani, 2001).

#### b. Pendidikan

Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali.

#### c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Masyarakat yang sibuk bekerja hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu

yang bernilai, bermanfaat, memperoleh pengetahuan yang baik tentang suatu hal sehingga lebih mengerti dan akhirnya mempersepsikan sesuatu itu positif (Notoatmodjo, 2003).

## 2. *Faktor eksternal*

Faktor eksternal adalah kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu. Dalam hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, yaitu informasi, dan pengalaman.

### a. Informasi

Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2003).

### b. Pengalaman

Menurut Azwar (2005), pengalaman adalah suatu peristiwa yang pernah dialami seseorang. Tidak hanya suatu pengalaman sama sekali dengan suatu obyek cenderung bersifat negatif terhadap obyek tertentu, untuk jadi suatu dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan lebih mendalam dan membekas.

Menurut Notoatmodjo (2005), pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang akan diperoleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang dipelajari pada beberapa waktu yang lalu akan mempengaruhi sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi.

Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi (Rachmat, 2005).

Persepsi menurut sebuah teori dapat diukur dengan menggunakan teknik Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugianto, 2009).

Menurut Irwanto (1986) dikutip dari Istana (2006) dilihat dari segi individu setelah melakukan melakukan interaksi dengan objek yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua (2), yaitu:

1. Persepsi positif

Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) dalam tanggapan yang diteruskan pemanfaatannya.

2. Persepsi negatif

Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) serta tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsikan.

Teori persepsi adalah suatu istilah untuk menggambarkan penerapan penelitian tentang neurologis dan menerima prinsip-prinsip psikologi dalam mempelajari komunikasi visual. Teori persepsi menangani bagaimana otak menerima informasi, mengolahnya, dan menggunakannya. Pada teori persepsi, pendekatan teoritisakan

menambahkan informasi baru untuk mempelajari komunikasi visual dan membantu manusia tersebut tentang keefektifan dari teori komunikasi yang berasal dari penelitian sosial.

Pada akhirnya, agar berguna, semua teori komunikasi dan semua asumsi tentang cara seorang manusia memproses gambar serta dampaknya yang mereka miliki harus kompatibel dengan penelitian neurologis. Pendekatan persepsi terhadap teori komunikasi mengakui keutamaan emosi dalam pengolahan semua komunikasi, dan khususnya target visual yang mempunyai komunikasi paralel. (Joanes, 2014: 7).

Dalam proses persepsi tergantung pada primer berdasarkan emosi sistem respon. Mengingat penelitian neurologis saat ini, misalnya, manusia tidak boleh lagi menganggap bahwa respon seseorang terhadap visual sadar, atau logik. Sebaliknya, penelitian neurologi mengungkapkan bahawa visual dapat diproses dan membentuk dasar tindakan masa depan tanpa melewati kesadaran sama sekali.

Dalam perkembangannya, anak-anak dan remaja akan menunjukkan peringkat emosi yang berbeza-beza dan apakah ada anak-anak yang sangat aktif terhadap daya tarikan emosional melalui visual dalam cara mereka berfikir dan ke depan dalam bertindak.

Oleh sebab di setiap aspek persepsi memiliki implikasi yang mendalam untuk semua bidang komunikasi, dan tidak lebih dari komunikasi visual. Pada akhirnya kunci untuk memahami tentang pemahaman semua komunikasi visual terletak pada kerja saraf otak kita. Sejarah evolusi neurologi otak adalah sebuah cerita yang juga berkembang seperti komunikasi manusia, apa yang muncul bukan dari penelitian otak adalah kesadaran bahawa meskipun pandangan mungkin

memang dimulai dengan cahaya memasuki retina, visi terjadi jauh di dalam otak, dan bahwa persepsi, proses di mana kita makna dari apa yang dilihat, adalah sebuah simfoni yang rumit dimainkan pertama dan terutama melalui alam bawah sadar emosional sistem, dengan peralatan saraf berevolusi selama jutaan tahun.

Pengalaman visual adalah modus jauh dari pembelajaran yang paling dominan, dalam hal ini membangun hubungan sinaptik di otak. Tidak ada sistem sensorik lainnya yang telah dipelajari sehingga sepenuhnya sebagai visual, dan tidak ada yang lain telah menjanjikan seperti dalam mengungkap rahasia pikiran pemahaman tentang bagaimana persepsi bekerja merupakan hal yang fundamental.

Penelitian komunikasi terus menerus, terutama dalam hal efek media. Sebagai media kekerasan menjadi fokus utama kepedulian sosial banyak hari ini, misalnya, adalah penting untuk dicatat bahwa banyak dari jari menunjuk untuk menyalahkan dan mengarahkan. Oleh sebab evolusi adalah proses yang lambat, otak kita belum disesuaikan dengan pengalaman visual diperoleh melalui media dengan cara yang khusus.

#### **F. Persepsi Terhadap Peluang Kerja**

Dalam penelitian Wahyuningsih (2008) Persepsi merupakan faktor psikologis yang dapat mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi perilaku untuk mencapai sebuah peluang kerja sebagaimana yang diharapkan oleh seseorang, sebagaimana dinyatakan oleh Fishbein dan Ajzen (Morton, dkk, 1984). Bahwa perilaku dipengaruhi oleh keyakinan atau persepsi individu terhadap norma sosial untuk

melakukan atau tidak melakukan perilaku yang selanjutnya membentuk intens atau minat untuk berperilaku tertentu yang akan dicapainya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi dapat diartikan sebagai proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia melalui pancaindra yang kemudian memberikan tanggapan dan informasi terhadap suatu obyek sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan kehendak yang akan dicapai.

Berdasarkan penelitian Wuryaningsih (2008) Ada hubungan bermakna antara Persepsi dengan Perilaku seseorang untuk keinginan mendapatkan sesuatu dari pencapaian, bahwa setiap kenaikan 1 nilai Persepsi akan dapat meningkatkan nilai Perilaku sebesar 0,05.

### **G. Hubungan Persepsi dengan Peluang Pekerjaan**

Pada dasarnya persepsi akan menghasilkan suatu respon terhadap apa yang dipersepsikannya begitu juga dengan persepsi mahasiswa terhadap peluang kerja bagi lulusan Teknologi Pendidikan Tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan IP Kumulatif mereka.

Jalaluddin Rakhmat (2007:51) mengatakan bahwa "Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan suatu informasi-informasi dan menafsirkan pesan". Jadi dapat disimpulkan persepsi adalah pengolahan informasi dari lingkungan yang bersifat stimulus, yang diterimanya melalui alat indera dan di teruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan sebagai penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Sehingga satu peristiwa bisa menimbulkan

persepsi yang berbeda tergantung siapa orang yang mengalami dan menilainya.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2007:55) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Faktor fungsional, yang terdiri dari kebutuhan pengalaman masa lalu, motivasi, harapan dan keinginan, perhatian, emosi dan suasana hati dan lain-lain yang termasuk ke dalam faktor personal.
- b. Faktor Struktural, yang termasuk kedalamnya adalah intensitas stimulus, ukuran stimulus, perubahan stimulus, ulangan dari stimulus dan pertentangan dari stimulus.
- c. Faktor kebudayaan, kultur atau kebudayaan dimana individu tumbuh dan berkembang akan turut pula menentukan persepsi seseorang.

#### **H. Praktisi Komunikasi Politik**

Kata komunikasi atau *communication* yang dalam bahasa inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama", *communications*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Pada istilah pertama yaitu *communis* paling sering disebut dimana asal kata komunikasi berasal, yang pada dasarnya merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi memberikan saran bahwa suatu pikiran, makna, atau pesan dianut secara sama.

Namun definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi harus merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat "kita berbagi pikiran", "kita mendiskusikan makna", dan "kita mengirimkan pesan" (Mulyana, 2001).

Berbicara mengenai definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar maupun yang salah. Seperti juga pada model atau teori, definisi diharuskan melihat dari segi kemanfaatannya untuk dapat menjelaskan

fenomena yang didefinisikan serta mengevaluasinya. Beberapa definisi mungkin terlalu sempit, misalkan “komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik”, atau lebih luas, misalnya “komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih” sehingga peserta dalam komunikasi ini bisa saja termasuk hewan, tanaman, dan bahkan juga jin (Mulyana 2001).

John R. Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken (Mulyana, 2008) mengemukakan bahwa terdapat tiga kerangka pemahaman tentang komunikasi, yaitu komunikasi sebagai tindakan, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.

#### 1. *Komunikasi sebagai tindakan satu-arah*

Suatau pemahan populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi mengisyaratkan penyampaian pesan dari seseorang (atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat, surat kabar, majalah, radio, atau televisi. Pemahaman komunikasi sebagai proses searah ini oleh Michael Burgoon disebut “definisi berorientasi sumber” (*source oriented definition*). Definisi ini mengisyaratkan komunikasi sebagai semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respons orang lain.

#### 2. *Komunikasi sebagai interaksi*

Konseptualisasi kedua yang sering diterapkan pada komunikasi adalah interaksi. Dalam arti sempit berarti saling mempengaruhi (*mutual influence*). Pandangan komunikasi sebagai iteraksi menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya

bergantian.

Komunikasi sebagai interaksi dipandang sedikit lebih dinamis daripada komunikasi sebagai tindakan satu arah. Namun pandangan kedua ini masih membedakan para peserta sebagai pengirim dan penerima pesan, karena itu masih tetap berorientasi sumber, meskipun kedua pesan tersebut dianggap bergantian. Jadi, pada dasarnya proses interaksi yang berlangsung juga masih bersifat mekanis dan statis.

### *3. Komunikasi sebagai transaksi*

Dalam konteks ini komunikasi adalah proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Hingga derajat tertentu para pelakunya sadar akan kehadiran orang lain didekatnya dan bahwa komunikasi sedang berlangsung, meskipun pelaku tidak dapat mengontrol sepenuhnya bagaimana orang lain menafsirkan perilaku verbal dan nonverbalnya.

Kelebihan konseptualisasi komunikasi sebagai transaksi adalah bahwa komunikasi tersebut tidak membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau respons yang dapat diamati. Dalam komunikasi transaksional, komunikasi dianggap telah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal maupun nonverbalnya.

Pemahaman ini mirip dengan “definisi berorientasi penerima” (*receiver-oriented definition*) seperti yang dikemukakan burgoon, yang menekankan variabel-variabel yang berbeda, yakni penerima dan makna pesan bagi penerima, hanya saja penerimaan pesan itu juga berlangsung dua-arah, bukan satu-arah.

## **I. Pengertian Politik**

Politik adalah suatu usaha dalam menggapai hidup yang lebih baik. Di Indonesia kita dapat mengingat pepatah *gemah ripah loh jinawi*. Orang Yunani kuno terutama Plato dan Aristoteles memberikan nama *en dam onia* atau *the good life*. Pada saat ini definisi mengenai politik yang sangat normatif menjadi terdesak lantaran adanya definisi-definisi yang lebih menekankan upaya (*means*) untuk mencapai masyarakat yang lebih baik seperti halnya kekuasaan, pembuatan keputusan dan kebijakan, alokasi nilai, dan lain sebagainya (Budiarjo, 2008:13-14).

Politik dapat dikatakan sebagai usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang bisa diterima dengan baik oleh mayoritas masyarakat, untuk membawa masyarakat bersama-sama ke arah hidup yang lebih harmonis. Usaha untuk menggapai *the good life* ini dapat disangkutkan dengan bermacam-macam aktifitas yang diantaranya meyangkut proses menentukan tujuan dan sistem. Serta berbagai cara untuk melaksanakan tujuan tersebut. Masyarakat dapat mengambil keputusan mengenai hal apakah yang menjadi tujuan dari sistem politik itu dan dalam hal ini menyangkut pilihan diantara beberapa alternatif serta urutan dalam prioritas dari tujuan-tujuan yang telah ditentukan itu (Budiarjo, 2008:15).

## **J. Pengertian Komunikasi Politik**

Setelah menguraikan definisi dari Komunikasi dan Politik, maka selanjutnya adalah definisi komunikasi politik. Ada banyak definisi komunikasi politik menurut para ahli sebagai berikut:

1. Denton dan Woodward dalam Mc Nair (1999:3) menjelaskan komunikasi politik bisa dipahami sebagai diskusi publik tentang alokasi sumber daya publik dan otoritas resmi (siapa yang diberi kekuasaan untuk membuat keputusan hukum, legislatif dan pemerintahan) serta sanksi resmi (siapa yang diberi penghargaan atau hukuman oleh Negara). (Junaedi, 2013:24)

2. Doris Graber dalam Mc Nair (1999:4) mendefinisikan komunikasi politik sebagai bahasa politik yang bukan hanya mengkompromikan retorika semata-mata namun juga tanda-tanda paralinguistik seperti gerak tubuh dan tindakan politik seperti boikot dan protes (Junaidi, 2013:24). ..

3. Lord Windleshan dalam Subiakto dan Ida (2012:19) mengemukakan bahwa komunikasi politik adalah penyampaian pesan politik dari pengirim ke penerima dengan penekanan pada membuat penerima menerima apa yang disampaikan oleh pengirim dan menolak yang berasal dari pihak lain (Junaidi, 2013:24-25).

4. Pengertian lain dari komunikasi politik dikemukakan oleh Dan Nimmo yang menyebutkan bahwa komunikasi politik adalah aktivitas komunikasi yang berhubungan dengan politik dengan menyajikan konsekuensi aktual dan potensial yang mengatur manusia dibawah kondisi konflik. Nimmo dalam Subiakto dan Ida (2012:19).

Pengertian lain dari komunikasi politik dijelaskan oleh Dan Nimmo dimana ia menyebutkan bahwa komunikasi politik merupakan aktivitas komunikasi yang berkaitan dengan politik dengan menyajikan konsekuensi yang actual dan potensial yang dapat mengatur manusia

dibawah kondisi konflik (Nimmo dalam Subiakto dan Ida, 2012:19 dalam Junaedi, 2013:25).

#### **K. Macam-macam Komunikasi Politik**

Michael Rush dan Philip Althoff mendefinisikan komunikasi politik sebagai suatu proses di mana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan di antara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik. (Rafael R, 200:158).

Menurut Maran bahwa dalam proses terjadi secara berkesinambungan dan mencakup pula pertukaran informasi di antara individu-individu dengan kelompok-kelompoknya pada semua tingkatan. Dari sudut rujukan ilmiah (*reference*), pemikiran dari analisis Richard R.Fagen dalam bukunya *Politic and Communication* (1996), Fagen berusaha menggambarkan relevansi bidang kajian ilmu politik dan komunikasi. Hal tersebut terlihat dari gambaran analisis yang disajikan, membicarakan peristiwa-persitiwa politik yang berdimensii komunikasi. Kemudian juga rujukan yang dipergunakan dalam melihat politik dan komunikasi masih memakai kerangka dasar (*framework*) dari Harold D. Lasswell (1948), yaitu: *Who says What, in Which Channel, To Whom, With What Effect*. (Hasrullah, 2001: 26).

Perkembangan lebih jauh dari disiplin ilmu komunikasi politik, seperti pandangan dari studi mendalam Nimmo (1977), mengungkapkan sebagai berikut: *Political communication as a field of in-quiry which focuses on research and theory building of schulars from many disciplines. The disciplines, over the years, have included mass communication, speech communication,*

*political science, journalism, psychology, sociology, and other as well.* (Dan Nimmo, 1978: 1989).

Perspektif di atas dapat menyimpulkan, disiplin ilmu yang digunakan dalam komunikasi politik sangat multi disipliner sifat dan karakternya, sehingga dalam pengkajian yang dinamis tentunya selalu memerlukan sebuah paradigma yang komprehensif untuk dijadikan disiplin ilmu pengetahuan. Konsep komunikasi politik adalah suatu proses komunikasi bertujuan untuk mendapatkan dukungan publik bagi seorang kandidat atau kebijaksanaan politik. Begitu juga konsep komunikasi politik yang ditawarkan Dan Nimmo dalam bukunya *Political Communication and Public Opinion in America* (1978), ia melihat politik, seperti komunikasi yaitu sebagai suatu proses, dan seperti komunikasi yaitu sebagai politik yang melibatkan pembicaraan. (Hasrullah, 2001:30).

Lebih jauh Nimmo menekankan bahwa komunikasi politik bukan saja pembicaraan dalam arti sempit seperti kata-kata yang diucapkan, melainkan pembicaraan dalam arti yang inklusif, yang meliputi segala cara orang bertukar simbol, kata-kata yang ditulis dan diucapkan, gambar, gerakan, sikap tubuh, perangai, dan pakaian. Dari uraian Nimmo, makna konsep yang dapat kita tangkap, bahwa komunikasi politik berusaha menempatkan (*setting*) maknanya sebagai proses komunikasi yang terjadi pada setiap interaksi politik. Dan tentunya pula, Nimmo berusaha menggambarkan secara inklusif bahwa adanya makna interaksi yang bermuatan politik pada akhirnya berawal dan berakhir dengan adanya proses komunikasi. (Dan Nimmo, 1978: 19).

Sementara itu, dalam mengembangkan dan menggunakan konsep komunikasi dalam ruang lingkup pengaruh dan kekuasaan untuk menganalisis kerangka rujukan yang sama, maka yang perlu dipertimbangkan secara proporsional adalah kita berusaha membedakan subjeknya –apakah itu subjek empirik ataukah normative. Dua subjek tersebut sukar dibedakan dalam pengkajian selanjutnya, apakah itu untuk penelitian ataukah untuk pengembangan teori. Jadi, sukarnya membedakan dua subjek tersebut menyebabkan setiap proses komunikasi politik (*event-event*) hanya dilihatnya sebagai realitas politik (dimensi empirik).

Akan tetapi menurut seorang pakar Hasrullah, dalam menerima dan menggeneralisasikan teori-teori dasar politik terhadap komunikasi, tidak dapat dipungkiri para ilmuwan politik dan komunikasi mempunyai tingkat kesulitan dalam menempatkan batas-batas dua subjek tersebut. Sehingga pendekatan yang dapat dilakukan antara ilmu komunikasi dan ilmu politik, yaitu proses yang dilihatnya adalah proses komunikasi guna memahami secara utuh. (Jurnal Komunikasi Dakwah, 2013: 114)

Di sisi lain, kuatnya pengaruh disiplin ilmu politik dalam perkembangan komunikasi politik sebagai suatu kajian ilmiah, hal ini disebabkan pada awalnya untuk menjelaskan peristiwa politik. Apalagi membicarakan tentang artikulasi politik, kepentingan kelompok, pemilihan umum, pemilihan presiden, dan mungkin sampai pada kebebasan pers. Semua hal tersebut membutuhkan *interdependensi* antara disiplin ilmu politik dan disiplin ilmu komunikasi. Yang jelas, formula klasik yang ditawarkan oleh Harold Lasswell secara jujur kita

harus akui masih bernuansa politik, karena dia adalah ahli di bidang politik.

Oleh karena itu, apabila menyimak konsep komunikasi politik yang ditawarkan Dan Nimmo cukup fleksibel dalam memandang komunikasi politik secara utuh. Dari pemikiran mereka cukup dinamis dalam melihat konteks pengembangan komunikasi politik terhadap kemajuan disiplin ilmu sosial khususnya pada disiplin ilmu komunikasi dan politik.

Tentunya pula, pemikiran dan Nimmo yang berdimensi luas tersebut juga mengisyaratkan bahwa sifat interdisipliner yang dikembangkan dalam komunikasi politik memungkinkan disiplin ilmu tersebut tidak terpaku hanya pada dua paradigma (komunikasi dan politik) yang selalu menjadi perdebatan yang tanpa akhir. Dengan adanya batasan konsep komunikasi politik dari Dan Nimmo kita perlu mengkaji dari subjek normative dan empirik sehingga pengembangan penelitian dan teori dapat mengikuti fenomena-fenomena yang muncul dalam masyarakat. (Hasrullah, 2001: 30).

#### **L. Hubungan Persepsi Dengan Tenaga Profesional**

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sarjana Prodi. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan cara memberikan mata kuliah yang mendukung untuk masing- masing kompetensi. Syafril (2013:160), mengatakan:

“Pelaksanaan perkuliahan pada program studi KPI harus mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan profesional di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.”

Untuk menunjang kompetensi yang diharapkan yang harus dikuasai oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan, maka diperlukan pengalaman belajar yang dirancang dalam beberapa matakuliah keahlian di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam harus mempersiapkan mahasiswanya dengan bidang ilmu dan keterampilan agar memiliki kompetensi yang diandalkan. Mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis, tetapi harus diberikan keterampilan praktis untuk mengaplikasikan konsep teoritis yang dipelajari tersebut dilapangan. Persepsi sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap pemberian layanan oleh jurusan dalam menyiapkan perkuliahan sudah cukup memuaskan, hal ini terlihat dari bagaimana pelayanan yang diberikan oleh Pimpinan jurusan, Dosen jurusan serta Pegawai jurusan dalam memfasilitasi mahasiswa sebelum turun kelapangan.

Sukmadinata dalam Marzuki Mahmud (2012:10) mengatakan:

“Dalam pemberian layanan pendidikan, guru atau dosen tidak hanya berperan sebagai pemberi pengetahuan, tetapi juga pendorong, pengawas, penilai pembimbing proses pembelajaran. Lebih jauh guru atau dosen sebagai pendidik juga berperan dalam memberikan contoh atau keteladanan kepada para siswa dan mahasiswa”.

Pada dasarnya persepsi akan menghasilkan suatu respon terhadap apa yang dipersepsikannya begitu juga dengan persepsi sarjana terhadap peluang kerja bagi lulusan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan IP Kumulatif mereka.

Jalaluddin Rakhmat (2007:51) mengatakan bahwa “Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan

yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi-informasi dan menafsirkan pesan". Jadi dapat disimpulkan persepsi adalah pengolahan informasi dari lingkungan yang bersifat stimulus, yang dapat diterimanya melalui alat indera dan di teruskan ke otak untuk diseleksi, yang diorganisasikan sehingga dapat menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Sehingga satu peristiwa bisa menimbulkan persepsi yang berbeda tergantung siapa orang yang mengalami dan menilainya.

## BAB III.

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan *tracer study* karena teknik tersebut tidak hanya bermanfaat untuk internal Pascasarjana Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry saja, tetapi juga menjadi jembatan antara Pascasarjana dengan *stakeholders*.

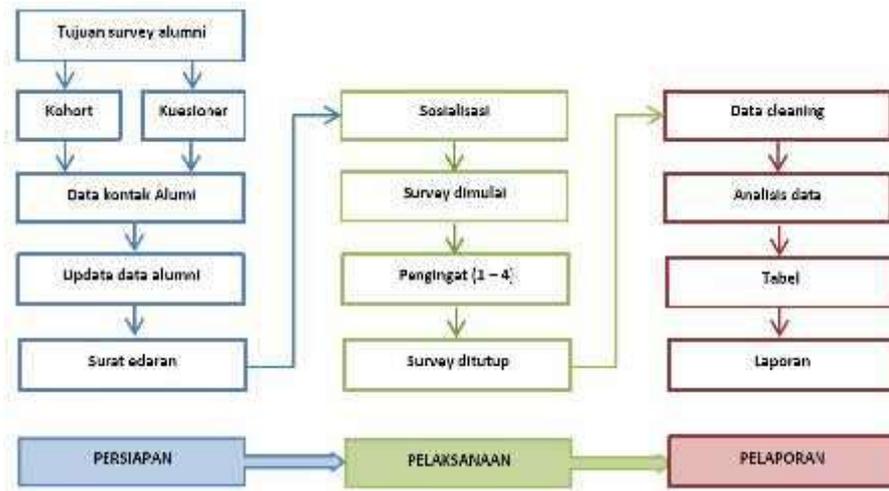
*Tracer Study* dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kesesuaian kerja baik antar berbagai bidang ilmu maupun antar berbagai level pendidikan. Dengan adanya data yang spesifik mengenai keadaan alumni, diharapkan perusahaan dan institusi lainnya dapat menjalin kerjasama dengan Pascasarjana dalam rangka penyiapan calon lulusan untuk dapat bekerja sesuai dengan harapan perusahaan dan membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian tersebut dapat diperoleh dari:

##### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang ada dalam bentuk angket yang dibagikan kepada responden. Data diperoleh dari pengisian kuesioner. Pengambilan kuesioner mengambil semua populasi dimana kuesioner dikirim ke semua alumni baik melalui pos, telephone, email maupun tatap muka.

## 2. Interview

Wawancara diperlukan ketika data yang didapat dari penelitian kuantitatif (kuesioner) tidak mencukupi atau diperlukan data tambahan sebagai alat untuk menguji kesahihan data sekaligus untuk menggali pertanyaan penelitian yang belum terjawab.



Gambar 2. Tahapan Tracer Study

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada usaha melacak informasi dari alumni dan selanjutnya mendeskripsikan hasil pelacakan tersebut secara sistematis. Penelitian ini memiliki dua orientasi:

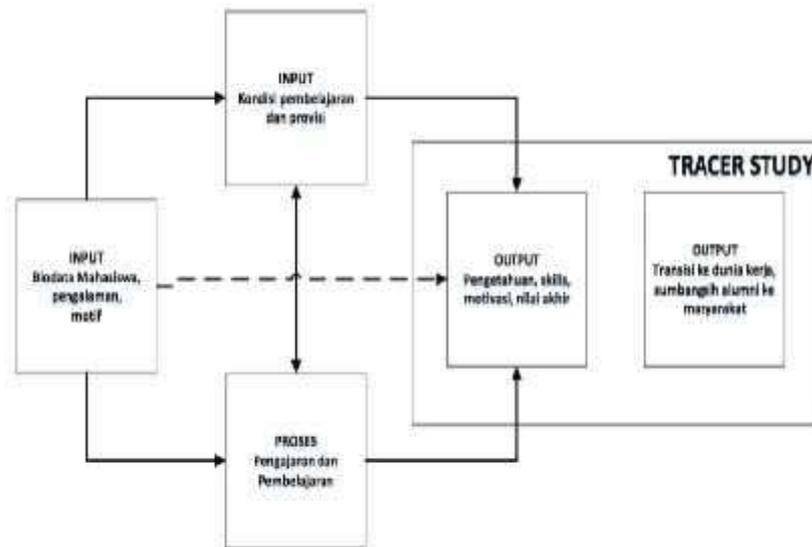
(a) sebagai penelitian *tracer study* karena informasi dari alumni akan digunakan sebagai masukan memperbaiki proses pembelajaran dan peningkatan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja;

(b) sebagai penerapan pendekatan penelitian deskriptif dimana dalam penelitian ini data hasil pelacakan informasi dari alumni dianalisis dan dideskripsikan ke dalam tabel dan diagram.

*Tracer Study* adalah survei yang terstandarisasi terhadap lulusan institusi pendidikan tinggi yang dilakukan beberapa waktu setelah lulusan tersebut meninggalkan institusi pendidikan tingginya (Schomburg, 2009). Pelaksanaan *Tracer Study* telah dikenal di kalangan pengelola perguruan tinggi baik di negara maju maupun negara berkembang. *Tracer study* melacak proses transisi mahasiswa pascasarjana setelah lulus hingga awal karir pekerjaannya 1-3 tahun setelah lulus (Budi dan Dinan, 2017).

Perguruan tinggi perlu melaksanakan *tracer study* karena sangat membutuhkan umpan balik dari alumni dalam usahanya untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. *Tracer Study* bermanfaat dalam pelaksanaan menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi perguruan tinggi (Budi & Dinan, 2015).

Berikut ini adalah gambar peta proses *tracer study* secara garis besar.



Gambar 1. Konsep Dasar Tracer Study (Schomburg, 2009)

Bahwa konsep *Tracer study* tersebut dapat menyediakan informasi tentang biodata mahasiswa, pengalaman, motif, kondisi pembelajaran, provisi, hingga proses pengajaran dan pembelajaran ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi untuk kepentingan evaluasi yang kemudian dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas sistem pendidikan di perguruan tinggi.

Di samping itu *tracer study* juga menyediakan informasi mengenai pengetahuan, skill, motivasi, nilai akhir hingga transisi ke dunia kerja dan sumbangsih alumni ke masyarakat sehingga hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional dapat diukur untuk menilai relevansi pendidikan tinggi, serta memberikan informasi

bagi para pemangku kepentingan dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

Dengan demikian, penting bagi sebuah perguruan tinggi untuk melaksanakan *Tracer Study* secara berkelanjutan sebab alumni merupakan kunci penting bagi perguruan tinggi untuk melihat proses pendidikan dan *outcome* pendidikan secara obyektif.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah: (1) alumni Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pascasarjana UIN Ar-Raniry baik yang bekerja pada instansi pemerintah, swasta maupun wirausaha; (2) Pengguna alumni, baik ruang kerja di institusi pemerintah dan swasta.

Penentuan subjek penelitian sebagai responden adalah dengan teknik insidental dipadukan teknik *snow ball*. Teknik insidental dimaksudkan untuk mendapatkan seorang sampel starter yang secara kebetulan ditemui saat penelitian. Diawali dari seorang alumni yang telah bekerja sebagai sampel starter, kemudian diperoleh informasi tentang alamat para alumni lainnya. Kemudian dari setiap alumni yang berhasil dihubungi, diminta informasi mengenai alamat alumni lainnya.

Partisipan penelitian *tracer studi* ini adalah semua lulusan Pascasarjana Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UINAR mulai lulusan pertama dari tahun 2017-2019, dan pengguna lulusan komunikasi dan penyiaran Islam. Kuesioner yang disebar berjumlah 50 kuesioner dengan tingkat pengembalian 44%, sehingga total kuesioner yang kembali berjumlah 22 kuesioner yang terdiri dari 22 kuesioner untuk alumni Prodi KPI.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diisi oleh alumni prodi komunikasi dan penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang bersifat tertutup, dan ada pula yang terbuka. Untuk kuesioner tertutup, dari setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memberikan tanda contreng atau tanda silang pada jawaban yang tersedia. Sedangkan kesioner terbuka, untuk memberi kesempatan kepada responden untuk mengemukakan jawaban secara objektif yang diketahui.

Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut: (1) Mendapatkan alamat dan nomor kontak alumni, melalui para mahasiswa yang sedang melakukan KKN-PPL di berbagai sekolah, serta melacak nomor telepon seluler para alumni yang didokumentasikan dalam buku wisuda; (2) Dari setiap orang alumni yang sudah terlacak, peneliti meminta nomor HP alumni lainnya; (3) Setiap informasi mengenai nomor HP dan alamat alumni ditindaklanjuti dengan pengiriman kuesioner; (4) Cara pengiriman kuesioner ditempuh dengan tiga cara yaitu diantar langsung ke tempat kerja, disampaikan langsung pada saat reuni, dan via *e-mail*.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data populasi TS Pascasarjana Prodi KPI UIN Ar-Raniry diperoleh dari data lulusan yang bersumber dari biro akademik UIN Ar-Raniry.

Setelah data terkumpul, proses pengambilan data TS UIN Ar-Raniry 2019 dilakukan selama lima bulan dengan mengikuti jadwal kegiatan berikut.

NO	Deskripsi Kegiatan	Des	Jan	Mar	Apr	Mei
1	Perumusan <i>core questions</i>					
2	Persiapan aplikasi ATSS					
4	Validasi data					
5	Sistem pengambilan sampel					
6	Verifikasi dan Analisis data					
7	Pembuatan laporan TS UIN Ar-Raniry					

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif. Jalaluddin Rakhmat (1998:22) mengemukakan, analisis deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Analisis deskriptif dalam penelitian ini ditempuh dengan menggunakan teknik tabulasi distribusi.

Dalam hal ini, dapat diindikasikan oleh adanya beberapa orang alumni yang menyatakan belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan visi misi prodi KPI. Dalam memilih program studi harus menyesuaikan dengan minat yang diinginkannya. Minat yang dimiliki tersebut merupakan langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, selanjutnya direalisasikan dengan proses pemilihan jurusan.

Minat merupakan aspek psikologis yang menunjukkan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu obyek dengan disertai

perasaan senang, suka, gembira tanpa adanya keterpaksaan karena merasa berkepentingan akan obyek tersebut. Menurut pendapat Slameto (2010:57), "Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Minat merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Begitu juga ketika mahasiswa berminat untuk menjadi praktisi komunikasi politik yang islami sesuai dengan aturan yang berlaku, maka mahasiswa tersebut akan terdorong untuk memilih program studi komunikasi dan penyiaran Islam yang sesuai dengan harapannya.

Teknik statistik ini juga untuk mendapatkan konfigurasi deskriptif karakter demografis dan akademik alumni maupun pengguna yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Prinsip Pengembangan dan Kurikulum Prodi. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Pengembangan kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang dicetuskan dan ditetapkan oleh sekolah secara dinamis dan progresif. Hal ini berarti, bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. (Hamid Syarif: 32).

Karena itu, pengembangan kurikulum harus mengacu dan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, dan kebutuhan daerah, serta kebutuhan bangsa itu sendiri, sehingga terwujudlah tujuan dan cita-cita kita bersama, mulai tingkat yang mendasar sampai pada skala nasional.

Beberapa prinsip pengembangan kurikulum secara umum yang perlu dibahas terlebih dahulu sebelum mengkaji prinsip pengembangan secara khusus, sebagai berikut:

##### *1. Prinsip Relevansi*

Relevansi mempunyai kedekatan hubungan sesuatu dengan apa yang terjadi. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, berarti perlunya kesesuaian antara program pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat. Pendidikan dikatakan relevan bila hasil yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang. (Abdullah Idi, 2010:179).

Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki dalam program kurikulum:

a. Relevansi keluar, yaitu:

- i. Kesesuaian atas keserasian antara pendidikan dengan lingkungan hidup para mahasiswa/ alumni.
- ii. Kesesuaian antara pendidikan dengan kehidupan para mahasiswa/ alumni disaat sekarang dan akan datang.
- iii. Kesesuaian antara pendidikan dengan tuntutan dunia kerjanya bagi para mahasiswa/ alumni.
- iv. Kesesuaian antara pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Subandiyyah: 49).

b. Relevansi ke dalam, yaitu:

Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum. yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum. (Nana Syaodih Sukmadinata, 151).

## 2. *Prinsip Fleksibilitas*

Fleksibilitas berarti tidak kaku, dan ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak. Di dalam kurikulum, fleksibilitas dapat di bagi menjadi dua macam, yakni: (Abdullah Idi: 181).

### a. Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan.

Fleksibilitas di sini maksudnya adalah bentuk pengadaan program-program pilihan yang dapat berbentuk jurusan, program spesialisasi, ataupun program-program pendidikan keahlian yang dapat dipilih para mahasiswa/ alumni atas dasar kemampuan dan minatnya.

### b. Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran.

Fleksibilitas di sini maksudnya adalah dalam bentuk memberikan kesempatan kepada pendidik dalam mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpatok pada tujuan dan bahan pengajaran di dalam kurikulum yang masih bersifat umum.

Memberi kebebasan terhadap ruang gerak peserta didik dan pendidikan dalam bertindak di lapangan. Hal ini dikarenakan dalam diri para mahasiswa/ alumni terdapat banyak perbedaan-perbedaan dalam segala hal, bakat, kemampuan membaca, menulis (belajar), keterampilan, dan sebagainya. Dengan demikian Institusi dalam hal ini adalah Pascasarjana dapat membeli fasilitas yang luas terhadap para mahasiswa/ alumni.

Dengan terbentuknya pengadaan program pilihan, prodi, program pendidikan keahlian dalam program-program lain yang

dapat dipilih para mahasiswa/ alumni atas dasar kemampuan, kemauan serta minat dan bakat yang dimilikinya.

Begitu juga seorang tenaga pengajar sedapat mungkin untuk dapat mengembangkan sendiri program-program pengembangan kurikulum. Dengan berpatokan dan berpegang teguh pada tujuan dalam pengajaran di dalam kurikulum yang masih bersifat umum. Upaya-upaya di atas dilakukan agar rancangan kurikulum dan pengembangannya serta prakteknya di lapangan dapat akomodatif di setiap saat dan kesempatan yang ada.

### 3. *Prinsip kontinuitas*

Prinsip ketiga adalah *kotinuitas* yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar para mahasiswa/ alumni berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau tidak berhenti-henti. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat ruang belajar, dengan ruang belajar lainnya.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara serempak bersama-sama, perlu selalu ada komunikasi dan kerja sama antara para pengembang kurikulum di berbagai institusi dalam hal ini adalah Pascasarjana Prodi. KPI UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

### **B. Mekanisme Pengembangan Kurikulum Prodi. KPI**

Mekanisme pengembangan kurikulum harus melalui beberapa tahapan, tahapan itu antara lain sebagai berikut: (Oemar Hamalik: 142).

### ***Tahap 1: Studi kelayakan dan kebutuhan***

Pengembangan kurikulum melakukan kegiatan analisis kebutuhan program dan merumuskan dasar-dasar pertimbangan bagi pengembangan kurikulum tersebut. Untuk itu sipengembang perlu melakukan studi dokumentasi dan/studi lapangan.

### ***Tahap 2: Penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum***

Konsep awal ini dirumuskan berdasarkan rumusan kemampuan, selanjutnya merumuskan tujuan, isi, strategi pembelajaran sesuai dengan pola kurikulum sistematis.

### ***Tahap 3: Pengembangan rencana melaksanakan kurikulum***

Penyusunan rencana ini mencakup penyusunan silabus, pengembangan bahan pelajaran dan sumber-sumber material lainnya.

### ***Tahap 4: Pelaksanaan uji coba kurikulum di lapangan***

Pengujian kurikulum di lapangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keandalannya, kemungkinan pelaksanaan dan keberhasilannya, hambatan dan masalah-masalah yang timbul dan faktor-faktor pendukung yang tersedia, dan lain-lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum.

### ***Tahap 5: Pelaksanaan kurikulum***

Ada dua kegiatan yang perlu dilakukan, ialah:

1. Kegiatan desiminasi, yakni pelaksanaan kurikulum dalam lingkup sampel yang lebih luas.
2. Pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh yang mencakup semua satuan pendidikan pada jenjang yang sama.

### *Tahap 6: Pelaksanaan penilaian dan pemantauan kurikulum*

Selama pelaksanaan kurikulum perlu dilakukan penilaian dan pemantauan yang berkenaan dengan desain kurikulum dan hasil pelaksanaan kurikulum serta dampaknya.

### *Tahap 7: Pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian*

Berdasarkan penilaian dan pemantauan kurikulum diperoleh data dan informasi yang akurat, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan pada kurikulum tersebut bila diperlukan, atau melakukan penyesuaian kurikulum dengan keadaan. Perbaikan dilakukan terhadap beberapa aspek dalam kurikulum tersebut.

Prosedur pengembangan kurikulum tidaklah sesederhana sebagaimana yang kita bayangkan selama ini dan dilakukan oleh pengembang kurikulum amatir. Pengembangan kurikulum ternyata mempunyai rambu-rambu yang harus dipatuhi dengan seksama. Jika tidak mengikuti aturan atau prosedur yang ditetapkan akan mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan yang berakibat kualitas pendidikan tidak mencapai hasil maksimal.

Prosedur pengembangan kurikulum dapat diidentifikasi tiga tahapan, yakni tahapan merencanakan, melaksanakan dan menilai. Pelaksanaan kurikulum tidak boleh berjalan tanpa kontrol, untuk itu pengontrolan harus dilakukan dengan seksama. Pelaksanaan kurikulum yang lepas kontrol akan mengakibatkan tidak berjalannya kurikulum yang dibuat dengan semestinya.

Pengembangan kurikulum mempunyai mekanisme, yaitu berupa tahapan-tahapan dari mulai studi pendahuluan hingga akhirnya penilaian tentang keberhasilan kurikulum maupun perbaikan-perbaikan atau penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan. Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam prosedur pengembangan kurikulum. Satu dengan yang lainnya saling terkait dan saling mendukung.

Jika ada faktor tertentu yang tidak disertakan maka jalannya pelaksanaan kurikulum akan terganggu.

Hambatan lain datang dari masyarakat. Untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat adalah sumber *input* dari sekolah. Keberhasilan pendidikan, ketepatan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, serta *input* fakta dan pemikiran dari masyarakat.

Jika suatu lembaga tidak tanggap dan kurang meperdayakan masyarakat maka lembaga tersebut bersiap-siaplah untuk gulung tikar dalam artian akan ditinggalkan oleh masyarakat. Hambatan lain yang dihadapi oleh pengembang kurikulum adalah masalah pendanaan yang masih minim.

Untuk pengembangan kurikulum, apalagi yang berbentuk kegiatan eksperimen baik metode, isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang sering tidak sedikit. Harapan dari pengelola pendidikan dengan terealisasinya anggaran pendidikan 20% kebutuhan pembiayaan pendidikan bisa terpenuhi dengan baik.

### **C. Relevansi Program Studi KPI. Dengan Dunia Pekerjaan**

Gari hasil penelitian, saat ini masyarakat memberikan perhatian penting terhadap lulusan atau alumni Prodi KPI Pascasarjana, khususnya alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni memiliki kualitas yang mumpuni.

Mereka mampu dan bisa tampil di forum-forum, baik lokal maupun nasional, menjadi penceramah, khatib, wartawan, juga mampu menyampaikan seminar atau makalah di forum-forum ilmiah, sehingga hingga saat ini masih dikenal.

Alumni Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry ahli dalam berbagai bidang, baik bidang manajemen ataupun orator. Mereka mampu mempersatukan umat. Apabila ada kasus-kasus mampu diselesaikan dengan pendekatan dakwah. Hal inilah yang menjadi perhatian besar Pemda kepada alumni Prodi. KPI. Mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang rumit sekalipun.

Bahwa sebagai data pembanding wawancara dengan Direktur Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Alimuddin menyatakan, sekarang ini sangat banyak persoalan yang terjadi di masyarakat seperti terjadi kesenjangan sosial, konflik dan kristenisasi. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh alumni KPI, mereka mampu memberi penjelasan kepada masyarakat melalui dakwah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, sebagian alumni KPI mendapatkan peluang kerja yang baik dari pemerintah, seperti ada yang menjadi diberbagai instansi baik instansi pemerintahan maupun swasta, Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Kota Banda Aceh.

Selain itu, ada yang menduduki beberapa jabatan penting, seperti jabatan eselon III di Pemerintahan Provinsi maupun pemerintahan Kota. Alumni dakwah atau KPI banyak yang melanjutkan studi hingga jenjang S3, kebanyakan dari mereka dipakai sebagai jurnalistik, photo grafer juga sebagai penyuluh agama di Kota Banda Aceh hingga di pemerintahan kabupaten Kota di wilayah pemerintahan Aceh dan ada juga yang menjadi Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) baik di Kota Banda Aceh maupun di Kabupaten.

#### **D. Persepsi Masyarakat Terhadap Kelulusan Alumni Prodi. KPI**

Persepsi merupakan elemen yang penting dalam proses berfikir. Hal ini disebabkan persepsi berperan dalam membuka dan menyediakan pola dan cara berfikir pada peringkat awal. Input dalam bentuk rangsangan berfikir akan disimpan dan dicetak ke memori berfikir serta asumsi. Prosesnya berlangsung berterusan dan nada ketikanya akan berlaku '*copy and paste*' pada diberbagai ruang.

Hal ini terjadi apabila berlakunya pertembungan input lama dan input baru. Setiap kali kita melihat suatu rangsangan baru maka, ia akan direkam kemudian diaplikasikan dalam kenyataan sebenarnya. Apabila dimenerima rangsangan baru, maka memori akan diwujudkan dengan aktifitas yang sebenarnya, dan di sini berlaku proses pengkordinasian input baru dan lama pada ruang dan '*scene*' yang relevan dengan yang lama. Sehingga informasi baru akan dirakam dan untuk mencoba disesuaikan dengan yang lama. Jika tiada hubungan langsung, maka satu memori baru akan direkam. Begitulah seterusnya, proses in berlaku berterusan sehingga akhir hayat.

Secara umum, menurut Edward de Bono (1969), berfikir ialah proses yang berlaku dalam dua fase yaitu fase pertama ialah persepsi dan fase kedua ialah logika. Di dalam buku '*Organizational Behavior*' karya McShane dan Von Glinow disebutkan '*Perception is the process of receiving information and making sense of the world around us*'.

Adapun persepsi masyarakat terhadap kelulusan alumni Prodi. KPI, hingga saat masalah tergolong sangat antusias, sehingga apat memberikan nilai yang lebih positif terhadap perkembangan dan pembenahan Prodi, KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Salah satu bukti kecil pada tahun 2020 semester genap ini lumayan banyak calon mahasiswa baru yang ingin mendaftarkan sebagai salah satunya mengambil Prodi. KPI dan ini adalah merupakan hujud antusias masyarakat yang sudah tertarik dengan Prodi yang dimaksud.

Dari hasil berbagai wawancara, baik dari kalangan alumni, masyarakat dan lainnya, memberikan tanggapan yang sangat beragam sehingga memberikan sebuah kesimpulan bahwa Prodi, KPI masalah sangat diminati.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata rata-rata yang bekerja di berbagai instansi pemerintah maupun swasta adalah alumni Prodi. KPI UIN Ar-Raniry. Sebagian dari mereka ada yang menduduki berbagai jabatan strategis di segala lini. Alumni juga mampu bersaing dan mendapat kepercayaan dari berbagai pihak. Kemampuan untuk bersaing tersebut tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki oleh personal alumni.

Dikarenakan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; bakat bawaan, motivasi kerja tinggi, sikap, motif dan cara pandang,

pengetahuan yang dimiliki (formal maupun non formal), keterampilan atau keahlian yang dimiliki dan tentunya lingkungan hidup dari kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang mendorong alumni Prodi. KPI mampu bersaing atau berkompetisi dengan dosen lain.

Kapasitas yang dimiliki oleh para alumni Prodi. KPI mampu membawa kampus ke arah lebih baik, artinya ilmu yang mereka miliki berhasil membangun kampus tersebut lebih cepat perkembangannya.

Hal ini dibuktikan dengan pencapaian-pencapaian yang mereka dapati selama ini di kampus. Melalui kompetensi yang dimiliki, alumni Prodi. KPI mampu membawa perubahan yang drastis di kampus UIN Ar-Raniry yang dulunya memiliki kurang dari 10 mahasiswa, sekarang sudah mencapai 80 lebih mahasiswa atau mahasiswi. Alumni juga berkerja di kantor berita antara, dinas perhubungan, dan di Baitul MAL sebagai kasubdit sosialisasi Aceh, sekarang profesi seabai praktisi konsultan media di PEMKO Banda Aceh dan di DPRD.

Selain itu, perubahan status kampus dari IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry juga bagian dari jasa dan kerja keras alumni untuk membentuk kampus yang lebih baik. Keberhasilan itu didapat karena adanya kapasitas dari para alumni yang berupaya memberikan yang terbaik bagi kampusnya.

Merencanakan, memikirkan, membangun dan mengekspos segala bentuk kegiatan adalah hal utama agar kampus terus meningkat dan menjadi pilihan utama para mahasiswa baru yang ingin melanjutkan pendidikannya. Ada beberapa hal positif yang dibawa oleh para alumni Prodi. Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry dalam membangun kampus UIN Ar-Raniry ke arah yang lebih baik dan bermartabat.

Perencanaan untuk membangun kampus menjadi lebih unggul terus dilakukan oleh para birokrat di kampus UIN AR-Raniry, Berbagai upaya terus dilakukan dalam hal pembangunan serta promosi kampus, maka dibutuhkan orang-orang dengan latar belakang yang tepat demi mewujudkan kampus yang tinggi peminatnya di mata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang sudah di rencanakan oleh pejabat kampus selalu didiskusikan bersama dan dilaksanakan secara bersama-sama.

Upaya yang bisa dilakukan untuk menyebarluaskan segala bentuk berita adalah dengan media terdekat, brosur dan leaflet digunakan sebagai sarana penyebaran informasi dan upaya lain terus dilakukan untuk membangun kampus komunikasi yang unggul di mata masyarakat.

#### **E. Kesesuaian Lulusan Dengan Pengguna**

Dari berbagai hasil wawancara yang telah diapti dilapangan, secara mayoritas alumni Prodi. KPI menyatakan bahwa MK. yang telah diajarkan di Prodi. KPI telah sesuai dengan kebutuhan di lapangan kerja sehingga dapat memudahkan para alumni dapat memperoleh kerja dengan mudah, dikarenakan kurikulum yang diajarkan sudah sesuai dan kebutuhan.

Namun, sedikit sekali dari hasil yang telah diwawancari yang menyatakan kurang sesuai dengan MK. Kuliah yang telah diajarkan di bangku kuliah. Atas dasar masih terdapat dosen pengajar di Prodi. KPI masih kurang menguasai dari materi yang diajarkan dikarenakan MK. yang diberikan kepada dosen yang bersangkutan bukan bidangnya sehingga kurang menguasai ketika memberikan MK. di ruangan kuliah,

dikarenakan memang di Prodi. KPI yang kurang dosen yang mengampu MK.

Sesuai dengan keahliannya. Alumni harus berperan dan menjadi pelopor dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi di kalangan masyarakat. Seperti yang disampaikan Asnawi, bahwa ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh alumni KPI.

Pertama adalah mengetahui problem atau masalah-masalah dan menguasai cara menyelesaikan masalah tersebut.

Kedua para alumni jangan malas membaca buku. Hal ini sejalan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi adalah kepribadian seseorang. Kepribadian bukanlah sesuatu yang tidak dapat dirubah, kepribadian seseorang akan mempengaruhi cara-cara orang tersebut dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan ini, dan hal ini akan membuat orang tersebut lebih kompeten. Seseorang akan berespons serta beradaptasi dengan lingkungan dan kekuatan sekitarnya, yang akan menambah kompetensi seseorang.

Selain itu, juga diperlukan motivasi atau dorongan yang membuat seseorang mampu untuk melakukan sesuatu. Daya dorong yang lebih bersifat psikologis membuat bertambahnya kekuatan fisik, sehingga akan mempermudah dalam aktivitas kerja, yang menambah tingkat kompetensi seseorang. Dorongan atau motivasi yang diberikan atasan kepada bawahan juga berpengaruh baik terhadap kinerja staf.

#### **F. Revitalisasi peluang kerja mahasiswa Prodi. KPI Menjadi Praktisi Komunikasi Politik**

Menurutnya telah memadai sekitar 80% telah memadai dalam pengajarannya. Menurutnya tergantung menurut dosen yang diajarkannya, karena berhubung pengaruh dengan Covid jadi kurang maksimal dalam MK, sementara dosen yang mengajarkan pula telah keluar Kota sehingga kurang maksimal.

Menurutnya, alumni hingga kini sangatlah pro aktif dilapangan dalam berbagai lini telah dijalaninya untuk mendukung dan mengembangkan Prodi. KPI, seperti menjadi berbagai praktisi media, lagipula kebanyakan mahasiswa sebelum kuliah telah aktif diluar sehingga ketika telah kuliah di pascasarjana maka lebih mendukung lagi lagi profesinya, karena alumni prodi KPI banyak dipakai diberbagai lini dimasukinya.

Dari segi referensi itu sendiri bahwa, bahasa asing lainnya, harus perlu penambahan juga terutama bahasa Indonesia. Namun, akan tetapi mengenai penerapan TOAEFL kalau bisa untuk sementara untuk jangan diterapkan akan tetapi kalau diajarkan tidak jadi masalah. Karena kebanyakan mahasiswa sekarang ini banyak mahasiswa sekarang ini banyak yang sudah berkerja.

#### **G. Pengaruh persepsi dan minat peluang kerja menjadi politik terhadap minat memilih Prodi. KPI**

Bagi saya prodi yang saya ambil sangat berkorelasi dengan bidang yang diambilnya. Akan tetapi perlu di perbaiki kembali sedikit mengenai mata kuliah yang diajarkan pada awal semester masih sangat umum sekali

yang diajarkan pada mahasiswa. Sehingga jadi langsung aja ke komunikasinya jangan diajarkan yang MK. secara umum, boleh ada MK umum akan tetapi jangan terlalu banyak yang diajarkan langsung pada substansi MK. itu sendiri, yang mengayangkut bidang ilmu komunikasi.

Menurutnya alumni sangat pro aktif dilapangan dalam berbagai lini telah dijalaninya, seperti praktisi media, lagipula kebanyakan mahasiswa sebelum kuliah telah aktif diluar sehingga ketika telah kuliah di pascasarjana maka lebih mendukung lagi lagi profesinya, karena alumni prodi KPI banyak dipakai diberbagai lini dimasukinya.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dilapangan pihak Prodi. harus ditekannya dan harus menambah pakar komunikasi untuk menjadi tenaga pendidik atau dosen yng mengajar di Prodi. KPI. dikarena yang masih kekurangan dosennya sebagai pakar komunikasi.

Sering juga didapti sebagian kecil dosen mengajarkan kepada mahasiswa Prodi. KPI masih seperti di jenjang S1, bahkan ada juga dosen mengajarkan kepada mahasiswa PPs masih materi Dakwah bukan materi komunikasi sehingga kurang mendukung mata kuliah itu sendiri. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dijalankan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis hasil yang telah dilaksanakan dilapangan menunjukkan beberapa kesimpulan diantaranya adalah:

Lulusan program studi komunikasi dan penyiaran Islam hingga Mei 2020 berjumlah ±175, sebagian besar tersebar di berbagai daerah. Sesuai dengan output lulusan yang dicanangkan dalam visi misi dan tujuan program studi, lulusan program studi komunikasi dan Penyiaran Islam dirancang untuk menjadi praktisi komunikasi politik. Untuk mengetahui apakah outputnya sudah sesuai dengan profil alumni maka tracer studi ini dilakukan.

Dari hasil kajian yang telah dilaksanakan memberikan dan serta menjelaskan tentang profil dan karakteristik lulusan dari alumni Prodi KPI. Tracer studi ini juga telah digunakan untuk mendapatkan input dari pengguna secara maksimal, sekaligus mendapatkan masukan mengenai materi yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan kerja. Sehingga hasil kajian dan masukan ini nantinya dapat digunakan untuk menyempurnakan kurikulum pada Prodi. KPI kedepan sehingga maksimal dalam pencapaian pengembangan prodi. KPI kedepan, sebagaimana sesuai dengan visi dan misi Pascasarjana UIN Ar-raniry Prodi. KPI.

Tracer studi yang dilakukan pada tahun 2020 ini difokuskan untuk mengetahui karakteristik lulusan dan tingkat kepuasan pengguna. Dari alumni yang ada tidak semuanya memiliki kemauan untuk mengisi kuesioner yang telah dikirimkan, sehingga untuk tracer studi pada tahun ini jumlah alumni yang telah berpartisipasi dalam kajian yang telah dilaksanakan dari bagian untuk pengembangan prodi. KPI kedepan.

### **B. Saran dan saran**

Selain itu, bagi Pascasarjana sendiri, hasil wawancara dapat menjadi bahan bagi Program Studi KPI untuk melakukan revisi dan pembenahan kurikulum sesuai dengan keadaan terkini. Secara detil, manfaat yang diperoleh UIN Ar-Raniry dengan adanya interaksi alumni Prodi KPI yang dilaksanakan secara professional.

Keberhasilan tracer studi ditentukan dari data yang akurat mengenai alumni, data dari angket yang masuk tentunya diperlukan pendalaman lebih lanjut untuk melihat kebenaran data yang diisikan oleh alumni. Sebagai masukan untuk program studi yang didapat dari lulusan antara lain perlu pengembangan:

1. Kerjasama dan pengembangan jaringan dari program studi ke pihak lain terutama beberapa sekolah, lembaga bimbingan, perusahaan hingga lembaga swadaya masyarakat perlu dikembangkan dan ditingkatkan.
2. Pengembangan mata kuliah yang termuat dalam kurikulum untuk lebih memperhatikan kemuktahiran dengan mendorong untuk kesesuaian dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan kerja.
3. Perlunya aplikasi mata kuliah dalam praktek-praktek kerja.

4. Mendorong keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan untuk menumbuhkan jiwa sosial sekaligus menimba pengalaman berorganisasi yang nantinya sangat berguna dalam kerja.

5. Pengembangan kompetensi diluar mata kuliah untuk menjaga dan memperluas pasar kerja, mengingat ceruk pasar sosiologi yang cukup sempit.

6. Meningkatkan dan memberikan sentuhan spesial pada aspek karakter, budi pekerti dan kepribadian.

Sehingga masukan-masukan yang diberikan tersebut akan sangat bermanfaat bagi pengembangan program studi komunikasi dan penyiaran Islam kedepan untuk menghadapi persaingan global sekaligus memantapkan kompetensi mahasiswa sehingga mampu bersaing di dunia kerja secara global.

Penelusuran peneliti masih lulusan banyak terdapat kekurangannya. Perlu cakupan lulusan yang luas untuk membangun database sekaligus pengembangan jaringan yang akan banyak membantu pengembangan program studi KPI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana. Yusufhadi Miarso.
- Ali, Novel. 1999. *Peradaban Komunikasi Politik: Potret Manusia Indonesia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Aly, Fachry dan Novianto, Kholid. 1997. *Politik Komunikasi Harmoko: Dari Rakyat Ke Panggung Politik*. Jakarta: Intermassa.
- Ambardi, Kuskridho. 2009. *Mengungkap Politik Kartel: Studi tentang Sistem Keptaraan di Indonesia Era Reformasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Beauchamp, George A. 1975. *Curriculum Theory, Third Edition* Illinois: The Kagg Press.
- Budi, B.S. dan Dinan, A., 2017. *Report Tracer Study ITB 2015*, Bandung: ITB Press.
- Budiardjo, Mirriam. 2001, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Cet. 22. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Cangara, Hafied. 2011. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Connolly, C.A. 2008. *Stategic Communication*. Lee Kaid, L and Holtz, C.B. ed. *Encyclopedia of political communication*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore : Sage Publications.
- Eriyanto, *Golput Dalam Pilkada*, Jakarta: Kajian Bulanan. Edisi 05. September, 2007, Lingkaran Survei Indonesia.
- Firmanzah. 2007. *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning Partai Politik di Era Reformasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Hidayat, Dedy N. 2004. *Menjadi Presiden dalam Era "Media Presidency"*. Dalam Rendro Dani. 2004. *Centang Perenang Manajemen Kepresidenan: Dari Soekarno Sampai Megawati*. Jakarta: LP3ES.

Hidayat, Dedy N., Gazali, Effendi, Suwardi, Harsono dan SK, Ishadi, (ed). *Pers dalam Revolusi Mei: Runtuhnya Sebuah Hegemonji*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Jalaluddin Rakhmat. 1998. *Metodologi penelitian komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kaid, Lynda Lee (Eds). 2004. *Handbook of Political Communication Research*. London: Sage Publication.

Kaid, Lynda Lee. 2004. *Political Advertising*, dalam Lynda Lee Kaid (Eds) (2004), *Handbook of Political Communication Research*. Mahwah, New Jersey, London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.

Latif, Y., Ibrahim, I.S. 1996. *Bahasa dan Kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru*. Bandung: Mizan.

Lauth, H.J. 2008. *Democracy Theories*. Lee Kaid, L and Holtz C.B. ed. *Encyclopedia of political communication*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore : Sage Publications.

Lilleker, D.G. 2006. *Key Concepts in Political Communication*. London, Thousand Oaks, New Delhi : Sage Publications.

Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.

McNair, B. 2003. *An Introduction to Political Communication*. London and New York : Routledge.

Marzuki Mahmud. 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Moeharino. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi: Competency Based Human Resource Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhtadi, A.S. 2008. *Komunikasi Politik Indonesia : Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abudin dkk. 2003. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Newman, Bruce I. 1999. *The Mass Marketing of Politics: Democracy in an Age of Manufactured Images*. London: Sage Publication.
- Rubin, Rebecca B., et al. 2000. *Communication Research: Strategies and Sources*, 5th Edition. Belmont: CA. Wadsworth.
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Schomburg, H., 2003. *Handbook of Graduate Tracer Study*, Bonn: Centre for Research on Higher Education and Work Univeristy of Kassel.
- Severin,W.J., Tankard, J.W. 2007. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Harapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafiq, A. & Fikawati, S., 2014. *Tracer Study University of Indonesia 2010-2012 (Methodology, Management, Major Findings)*, Jakarta: Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suminar, Yenny R. Ardianto Elvinard. Soemirat Soleh. 2000. *Komunikasi Organisasional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suyanto, B. (2010). Teori Hegemoni Antonio Gramsci. Suyanto B., Amal, M.K. ed. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Malang dan Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Wasesa, Agung Silih. 2011. *Political Branding dan Public Relations: Saatnya Kampanye Sehat, Hemat, dan Bermartabat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Yamin, Martinis.2006. *Profesionalisasi dan Implementasi KBK*. Jakarta: Gaung Persada Press